

**EKOPE SANTREN DALAM PERSPEKTIF
SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGs):**

Studi di PP Mambaul Hikam Jombang

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Studi Islam
Pada Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Oleh :

Binti Rohmatin Fahimatul Yusro

NIM 220204210020

**PROGRAM STUDI MAGISTER STUDI ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
2024**

**EKOPE SANTREN DALAM PERSPEKTIF
SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGs):
Studi di PP Mambaul Hikam Jombang**

Tesis oleh:

Binti Rohmatin Fahimatul Yusro

NIM. 220204210020

Dosen Pembimbing:

Prof. Dr. H. Achmad Khudori Soleh, M.Ag

NIP. 196811242000031001

Dr. Jamilah, MA

NIP. 197901242009012007



**PROGRAM STUDI MAGISTER STUDI ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
2024**

PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Binti Rohmatin Fahimatul Yusro

NIM : 220204210020

Program Studi : Magister (S-2) Studi Islam

Judul Tesis :

Ekopesantren dalam Perspektif Sustainable Development Goals (SDGs): Studi di PP Mambaul Hikam Jombang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa karya tesis ini bukan merupakan unsur penjiplakan karya yang pernah dibuat atau dilakukan oleh orang lain, kecuali kutipan yang disertai rujukan daftar pustakanya. Jika di kemudian hari ditemukan unsur penjiplakan atau adanya klaim dari pihak lain atas ditemukannya penjiplakan, maka saya bersedia menempuh proses sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa ada paksaan pihak manapun.

Malang, 8 November 2024

Saya yang menyatakan,



Binti Rohmatin Fahimatul Yusro

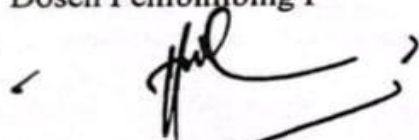
NIM. 220204210020

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Tesis dengan judul Ekopesantren dalam Perspektif Sustainable Development Goals (SDGs): Studi di PP Mambaul Hikam Jombang oleh Binti Rohmatin Fahimatul Yusro ini telah diperiksa dan disetujui pada tanggaluntuk diujikan

....., 8.....November 2024

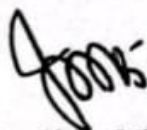
Dosen Pembimbing I



Prof. Dr. H. Achmad Khudori Soleh, M.Ag

NIP. 196811242000031001

Dosen Pembimbing II

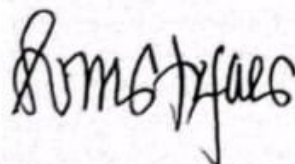


Dr. Jamilah, MA

NIP. 197901242009012007

Mengetahui:

Ketua Program Studi Magister Studi Islam



Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag

NIP. 197307102000031002

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul **Ekopesantren dalam Perspektif Sustainable Development Goals (SDGs): Studi di PP Mambaul Hikam Jombang)** oleh **Binti Rohmatin Fahimatul Yusro** telah diuji pada tanggal 19 November dan telah melalui proses revisi.

Malang, 29 November 2024

Dewan Penguji:



H. Aunur Rofiq, Lc., M.Ag., Ph.D
NIP. 196709282000031001

(Penguji Utama)



Dr. H. M. Fauzan Zenrif, M.Ag
NP. 196809052000031001

(Ketua Penguji)



Prof. Dr. H. Achmad Khudori Soleh, M.Ag
NIP. 196811242000031001

(Penguji)



Dr. Janyilah, MA
NIP. 197901242009012007

(Sekretaris)

Mengetahui:
Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. H. M. Wahidmurni, M.Pd, Ak
NIP. 19690303200031002

HALAMAN MOTTO

{وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكُمْ نُورًا مُبِينًا} القرآن العظيم

قال الإمام السَّعْدِي رحمه الله :

النَّاسُ فِي ظُلْمَةٍ إِنْ لَمْ يَسْتَضِيئُوا بِأَنْوَارِهِ، وَفِي شَقَاءٍ عَظِيمٍ إِنْ لَمْ يَقْتَبِسُوا مِنْ حَيْرِهِ

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur tercurahkan kehadirat Allah Swt, atas segala nikmat, taufiq dan ‘ināyah-nya, sehingga tesis dengan judul “Ekopesantren dalam Perspektif Sustainable Development Goals (SDGs): Studi di PP Mambaul Hikam Jombang” bisa terselesaikan tanpa ada halangan apapun. Salawat serta salam semoga tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad Saw, semoga kita semua diakui sebagai umatnya dan diberi nikmat berkumpul dengannya di akhirat kelak.

Tesis ini merupakan tugas akhir pribadi dalam menempuh jenjang pendidikan pasca sarjana di UIN Malang dengan konsentrasi Studi Islam. Selama proses pembelajaran sekaligus pengerjaan dan penyelesaian tesis, pribadi banyak dibantu oleh berbagai pihak. Untuk itu Peneliti bermaksud menyebutkan secara rinci dengan maksud penghormatan dan penghargaan kepada beliau-beliau diantaranya:

1. Kedua Orang Tua, Bapak Bibit dan Ibu Ninik Hariyani, suami tercinta Yusrul Muhajirin dan juga kedua mertua peneliti Bapak Isfadi dan Ibu Nur Ainurrohman yang senantiasa memberikan semangat dan dukungan baik materiil atau spiritual kepada peneliti sehingga dapat menuntaskan tesis ini.
2. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H. Zainuddin, MA, beserta jajaran Wakil Rektor, Senat, segenap pimpinan dan civitas akademika.
3. Direktur Pascasarjana, Prof. Dr. Wahid Murni, M.Pd, dan H. Basri Zein, P.hD selaku wakil Direktur.
4. Ketua Program Studi Magister Studi Islam, Dr. H. Lutfi Mustofa, M.Ag, dan Sekretaris Prodi, Dr. KH. Thoriquddin, Lc. Serta segenap dosen Studi Islam Pascasarjana UIN Malang.
5. Dr. Halimi, M.Pd sebagai Murobbi yang tak henti-hentinya menyematkan do’a dan selalu memberikan motivasi terhadap peneliti.
6. Prof. Dr. H. Achmad Khudori Sholeh, M.Ag dan Ibu Dr. Jamilah, MA yang telah merelakan waktunya untuk memberikan bimbingan, dukungan serta arahan sehingga tesis ini dapat terselesaikan.

7. Segenap keluarga Pondok Pesantren Darunnun, PP Annur 1 Bululawang Malang dan semua yang memberikan dukungan terhadap peneliti

Peneliti ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya dan semoga Allah SWT membalas dengan kebaikan yang berlipat. Peneliti juga berharap semoga tesis ini dapat memberikan kemanfaatan bagi pembaca. Selanjutnya, peneliti mohon maaf jika dalam penelitian ini terdapat cacat atau kesalahan-kesalahan.

Malang, 6 November 2024

Binti Rohmatin Fahimatul Yusro

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Indonesia Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang adalah menggunakan model *Library of Congress (LC) America* sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	Z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sh	ل	=	l
ث	=	th	ص	=	ṣ	م	=	m
ج	=	j	ض	=	ḍ	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	ṭ	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	ẓ	ه	=	h
د	=	d	ع	=	‘	ء	=	,
ذ	=	dh	غ	=	Gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal

Panjang

Vokal (a)	Panjang = ā
Vokal (i)	Panjang = ī
Vokal (u)	Panjang = ū

C. Vokal Diftong

او	=	Au
اي	=	Ay
أو	=	Ū
أي	=	Ī

Untuk menunjukkan bunyi hidup panjang (madd), maka caranya dengan menuliskan coretan horisontal di atas huruf, seperti ā, ī dan ū. (أ, إ, و). Bunyi hidup dobel Arab ditransliterasikan dengan menggabung dua huruf “ay” dan “aw” seperti layyinah, lawwāmah. Kata yang berakhiran tā’ marbūṭah dan berfungsi sebagai sifat atau muḍāf ilayh ditransliterasikan dengan “ah”, sedangkan yang berfungsi sebagai muḍāf ditransliterasikan dengan “at”

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN TESIS	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
DAFTAR ISI.....	x
ABSTRAK	xii
ABSTRACT.....	xiv
مستخلص البحث	xvi
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Penelitian Terdahulu	11
F. Definisi Istilah.....	18
G. Sistemika Pembahasan	20
BAB II	23
KAJIAN PUSTAKA	23
A. Diskursus tentang Ekopesantren.....	23
B. Islam dan Ekologi	24
C. Diskursus tentang SDGs (Tujuan Pembangunan Berkelanjutan)	28
1. Pembangunan Berkelanjutan	28
2. Konsep Dasar Pembangunan Berkelanjutan dan 17 Poin SDGs.....	30
D. Desain Penelitian.....	39
BAB III.....	41
METODE PENELITIAN	41
A. Jenis Penelitian.....	41
C. Sumber Data.....	42

D. Teknik Pengumpulan Data	43
E. Analisis Data.....	45
BAB IV	47
HASIL DAN PEMBAHASAN	47
A. Latar Belakang Ekopesantren PP Mambaul Hikam Jombang	47
1. Profil Pondok Pesantren Mambaul Hikam Jombang	47
2. Visi Misi PP Mambaul Hikam	48
3. Gambaran Madrasah Al-Hikam	49
4. Kegiatan Santri PP Mambaul Hikam Jombang.....	49
5. Faktor Lahirnya Ekopesantren di PP Mambaul Hikam Jombang.....	51
B. Konsep Ekopesantren PP Mambaul Hikam Jombang	58
1. Program Ekopesantren secara Umum	58
2. Konsep Ekopesantren di PP Mambaul Hikam Jombang.....	59
C. Implementasi Ekopesantren PP Mambaul Hikam Jombang.....	65
D. Ekopesantren PP Mambaul Hikam Jombang Perspektif SDGs.....	76
E. Pembahasan.....	78
1. Latar Belakang Ekopesantren di PP Mambaul Hikam.....	78
2. Konsep Ekopesantren di PP Mambaul Hikam	79
3. Implementasi Ekopesantren PP Mambaul Hikam.....	81
4. Ekopesantren PP Mamba'ul Hikam Jombang Perspektif SDGs	85
BAB V	100
PENUTUP.....	100
DAFTAR PUSTAKA.....	103
LAMPIRAN.....	110
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	129

ABSTRAK

Yusro, Binti Rohmatin Fahimatul. 2024, Ekopesantren dalam Perspektif Sustainable Development Goals (SDGs): Studi di PP Mambaul Hikam Jombang. Tesis, Program Studi, Studi Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing (I) Prof. Dr. H. Achmad Khudori Soleh, M. Ag, Pembimbing (II) Dr. Jamilah, MA

Kata Kunci: Ekopesantren; Mamba'ul Hikam; SDGs

Dari kuantitas santri di suatu pesantren, maka kebutuhan pangan, kebersihan air, dan ketertiban lingkungan perlu dijaga. Di pesantren, ajaran Islam tentu menjadi dasar bagi santri dalam melakukan suatu tindakan. Dengan begitu, akan menarik jika membahas tentang ekopesantren atau bentuk etika lingkungan yang dipraktikkan di suatu pesantren berdasarkan ajaran Islam yang telah didapat. Peneliti juga tertarik untuk mengintegrasikan ekopesantren tersebut dengan poin-poin SDGs (Sustainable Development Goals).

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui latar belakang ekopesantren yang dilakukan di PP Mambaul Hikam Jombang; (2) Menyelidiki konsep ekopesantren di PP Mambaul Hikam Jombang (3) Menjelaskan implementasi ekopesantren di PP Mambaul Hikam Jombang (4) Menganalisis ekopesantren di PP Mambaul Hikam Jombang dengan perspektif SDGs.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Data primernya diperoleh dari hasil wawancara dan observasi di PP Mambaul Hikam Jombang. Data sekundernya meliputi literature mengenai konsep ekopesantren, ekoteologi, dan kajian terkait pembangunan berkelanjutan. Selanjutnya, penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman yang tersusun dari kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) ekopesantren di PP Mambaul Hikam Jombang dilatarbelakangi oleh faktor internal meliputi kesadaran lingkungan, ajaran agama, peran pengasuh, dan visi misi lembaga pendidikan dan faktor eksternal yang terdiri dari dukungan pemerintah, fenomena sosial, dan fasilitas yang memadai; (2) Konsep ekopesantrennya meliputi kurikulum berbasis lingkungan, pengolahan sampah,

konservasi air dan tanah, serta peningkatan SDM; (3) Konsep ekopesantren di PP Mambaul Hikam tersebut implementasinya meliputi: (a) kurikulum berbasis lingkungan dengan internalisasi materi lingkungan di madrasah dan di pesantren, (b) pengolahan sampah dengan pemilahan sampah organik/anorganik yang dibawa pada proses *upcycling* berupa pembuatan ecobrick, ecoenzyme, pembuatan sabun dari jelantah; (c) konservasi air dan tanah dengan agenda bersih sungai dan biopori; dan (d) peningkatan SDM dengan melibatkan segenap individu PP Mambaul Hikam untuk turut serta bersinergi mendukung dan melaksanakan program-program ekopesantren; (4) Dalam analisis perspektif Sustainable Development Goals (SDGs), implementasi ekopesantren di PP Mambaul Hikam mencakup 9 poin. Setiap poin ini diintegrasikan dalam program ekopesantren untuk memastikan kontribusi terhadap SDGs.

ABSTRACT

Yusro, Binti Rohmatin Fahimatul 2024, Ekopesantren by the Perspective of Sustainable Development Goals (SDGs): study at Mambaul Hikam Islamic Boarding School, Jombang. Thesis, Study Program, Islamic Studies, Postgraduate Program, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang, Supervisor (I) Prof. Dr. H. Achmad Khudori Soleh, M.Ag, Supervisor (II) Dr. Jamilah, MA.

Keywords: Ekopesantren; Mamba'ul Hikam; SDGs

From the quantity of students in a pesantren, food needs, water hygiene, and environmental order need to be maintained. And from learning in pesantren, Islamic teachings certainly become the basis for students in carrying out an action. That way, it would be interesting to discuss ecopesantren or a form of environmental ethics practiced in a pesantren based on the Islamic teachings that have been obtained. Researchers are also interested in integrating the ecopesantren with the points of the SDGs (Sustainable Development Goals).

Departing from this background, this research aims to: (1) Knowing the background of ecopesantren carried out at PP Mambaul Hikam Jombang; (2) Investigating the concept of ecopesantren at PP Mambaul Hikam Jombang (3) Explaining the implementation of ecopesantren at PP Mambaul Hikam Jombang (4) Analyzing ecopesantren at PP Mambaul Hikam Jombang from the perspective of SDGs.

This research is a field research with a qualitative approach. Primary data was obtained from interviews and observations at PP Mambaul Hikam Jombang. Secondary data includes literature on the concept of ecopesantren, ecotheology, and studies related to sustainable development. Furthermore, this study uses the Miles and Huberman model data analysis technique which is composed of data condensation, data display, and conclusion drawing.

The results of this study indicate that: (1) ecopesantren in PP Mambaul Hikam Jombang is motivated by internal factors include environmental awareness, religious teachings, the role of caregivers, and the vision and mission of educational institutions and the external factors consist of government support, social phenomena, and adequate facilities; (2) The ecopesantren concept applied at PP Mambaul Hikam includes

environment-based curriculum, waste management, water and soil conservation, and increasing Human Resources (HR); (3) The ecopesantren concept at PP Mambaul Hikam is implemented including: (a) environment-based curriculum by internalizing environmental materials in madrasah, (b) waste management, namely by sorting organic / inorganic waste which is brought to the *upcycling* process in the form of making ecobricks, ecoenzyme, making soap from used cooking oil; (c) water and soil conservation by holding a clean river agenda and making biopores; and (d) increasing human resources by involving all PP Mambaul Hikam individuals to participate in synergy to support and implement ecopesantren programs; (4) In the analysis of the Sustainable Development Goals (SDGs) perspective, the implementation of ecopesantren in PP Mambaul Hikam 9 points. Each of these points is integrated in the ecopesantren program to ensure contribution to the sustainable development goals.

مستخلص البحث

اليسرى، بنتي رحمة فهيمة ٢٠٢٤، إيكوبسانترين بنظرية أهداف التنمية المستدامة (SDGs): الدراسة في معهد منبع الحكم جومباغ. أطروحة، قسم الدراسات الإسلامية، برنامج الدراسات العليا، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، المشرف (الأول) أستاذ د. حاج أحمد خضاري صالح، الماجستير، المشرف (الثاني) د. جميلة، الماجستير.

الكلمات المفتاحية: إيكوبسانترين، معهد منبع الحكم، أهداف التنمية المستدامة (SDGs)

في المعهد الإسلامي، عدد الطلاب ليس قليلاً. من عدد الطلاب في البيزانترين، يجب الحفاظ على احتياجات الطعام ونظافة المياه والنظام البيئي. ومن خلال التعلم في المعهد الإسلامي، تصبح التعليم الإسلامية بالتأكيد أساساً للطلاب في القيام بعمل ما. ولذلك، سيكون من المثير للاهتمام مناقشة موضوع المعهد الإسلامي البيئي أو شكل من أشكال الأخلاقيات البيئية التي تمارس في المعهد الإسلامي بناءً على التعليم الإسلامية التي تم الحصول عليها. كما يهتم الباحثة أيضاً بدمج إيكوبسانترين مع نقاط أهداف التنمية المستدامة (أهداف التنمية المستدامة).

وانطلاقاً من هذه الخلفية، يهدف هذا البحث إلى: (١) التعرف على خلفية إيكوبسانترين بمعهد منبع الحكم جومباغ؛ (٢) التحقيق في مفهوم إيكوبسانترين في معهد منبع الحكم جومباغ؛ (٣) شرح تنفيذ إيكوبسانترين في معهد منبع الحكم جومباغ؛ (٤) تحليل إيكوبسانترين بمعهد منبع الحكم جومباغ من منظور أهداف التنمية المستدامة.

هذا البحث هو بحث ميداني ذو نهج نوعي. وقد تم الحصول على البيانات الأولية من المقابلات والملاحظات في معهد منبع الحكم جومباغ. وتشمل البيانات الثانوية المؤلفات المتعلقة بمفهوم إيكوبسانترين، وعلم البيئة، والدراسات المتعلقة بالتنمية المستدامة. وعلاوة على ذلك، تستخدم هذه الدراسة تقنية تحليل بيانات نموذج مايلز وهويرمان التي تتألف من تكثيف البيانات، وعرض البيانات، واستخلاص النتائج.

وننتج عن هذا البحث أن الإيكوبسانترين في معهد منبع الحكم جومباغ يحفزها عاملان هما العوامل الداخلية كما يلي: (١) الوعي البيئي، و(٢) التعليم الدينية، و(٣) دور مقدمي الرعاية، و(٤) رؤية ورسالة المؤسسات التعليمية والعوامل الخارجية فهي: (١) الدعم الحكومي، (٢) الظواهر الاجتماعية، (٣) المرافق الملائمة. أما مفهوم الإيكوبسانترين المطبق فهناك ٤ أمور تشكل في تطبيقه ٨٠٪ من برنامج الإيكوبسانترين. ويشمل المفهوم: (١) المنهج القائم على البيئة؛ (٢) إدارة النفايات؛ (٣) الحفاظ على المياه والتربة؛ (٤) تحسين الموارد البشرية. ويشمل

تطبيق مفهوم البيزانترين البيئي في معهد منبع الحكم جومبانج (أ) المناهج الدراسية القائمة على البيئة من خلال استيعاب المواد البيئية في المدرسة والبيزانترين، (ب) إدارة النفايات، أي عن طريق فرز النفايات العضوية/غير العضوية التي يتم إحضارها إلى عملية إعادة التدوير في صنع إيكوبريكس، والإيكو انزيم، وصنع الصابون من زيت الطهي المستعمل؛ (ج) الحفاظ على المياه والتربة من خلال عقد جدول تنظيف النهر و جعل فتحة الامتصاص؛ و (د) زيادة الموارد البشرية من خلال إشراك جميع أفراد معهد منبع الحكم جومبانج للمشاركة في التأزر لدعم وتنفيذ برامج إيكو بيسانترين. ثم في تحليل منظور أهداف التنمية المستدامة (SDGs)، فإن تنفيذ برنامج إيكوبيسانترين في برنامج بي بي مامباول حكم يتضمن ٩ نقاط، وهي الهدف ٠٣ (الصحة والرعاية)، والهدف ٠٤ (التعليم الجيد)، والهدف ٠٥ (المساواة بين الجنسين)، والهدف ٠٦ (المياه النظيفة والصرف الصحي المناسب)، والهدف ١١ (المدن والمستوطنات المستدامة)، والهدف ١٢ (الاستهلاك والإنتاج المسؤول)، والهدف ١٣ (التعامل مع تغير المناخ)، والهدف ١٤ (النظم الإيكولوجية البحرية)، والهدف ١٥ (النظم الإيكولوجية البرية).

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kerusakan lingkungan telah menjadi salah satu isu global yang mendesak untuk diperhatikan dalam dekade terkini. Perubahan iklim, deforestasi, kehilangan biodiversitas, dan polusi telah menempatkan planet kita dalam risiko yang semakin meningkat. Kehancuran lingkungan ini tidak hanya berdampak pada ekosistem, tetapi juga merugikan kesehatan manusia dan keberlangsungan hidup spesies lain di bumi. Kerusakan lingkungan memiliki beberapa faktor, diantaranya ialah faktor teknologi industri. Pada intinya, penyebab kerusakan lingkungan disebabkan oleh ulah tangan manusia terlebih dengan gaya hidup manusia modern. Dampak yang didapat dari keserakahan manusia bernilai negatif secara multidimensional sehingga masyarakat umum ikut merasakan kerusakan alam.¹

Deforestasi telah terjadi secara besar-besaran di berbagai belahan bumi sehingga memicu penurunan luas hamparan hutan.² Sedangkan krisis ekologis dapat memicu kematian yang merupakan dampak kumulatif eksistensi manusia.³ Tindakan pemanfaatan alam tanpa kendali, dan paradigma antroposentris perlu dikoreksi dan diluruskan. Hal tersebut diharapkan dapat

¹ Herman Herman et al., "Relevansi Dekadensi Moral Terhadap Degradasi Lingkungan," *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 8, no. 01 (2023).

² A. Sony Keraf, *Krisis Dan Bencana- Bencana Lingkungan Hidu Global* (Yogyakarta: Kanisius, 2010).

³ Christopher William Hrynkow, "Greening God? Christian Ecotheology, Environmental Justice, and Socio-Ecological Flourishing," *Environmental Justice* 10, no. 3 (June 1, 2017): 81–87, <https://doi.org/10.1089/env.2017.0009>.

meminimalisir kerusakan lingkungan. Persoalan lingkungan merupakan persoalan yang saling memiliki keterkaitan dengan permasalahan manusia.

Dalam data IPCC 2023 misalnya, laporan tentang suhu bumi mengalami kenaikan 1.5 derajat celcius atas faktor limbah polusi industri, pembalakan hutan, dan kasus kebakaran hutan. Hal tersebut bahkan menggapai kenaikan 2 derajat celcius oleh faktor peningkatan kadar karbon dioksida.⁴ Permasalahan ekologi secara global tidak disebabkan karena permasalahan teknis saja, menurut Arne Naess perilaku manusia yang didasari cara pandang hidupnya berpengaruh besar. Maka dari itu, perlu adanya kesadaran etis dan moral.⁵

Semakin modern, manusia semakin cerdas dengan perkembangan teknologi yang juga semakin canggih. Sumber daya alam yang ada dimanfaatkan semaksimal mungkin akan tetapi cenderung berpemikiran materialistis tanpa memikirkan kelangsungan sumber daya alam. Penciptaan manusia dalam Al-Qur'an memang untuk dijadikan *kholifah*. Akan tetapi dengan tindakan eksploitasi alam tanpa pertanggungjawaban terhadap alam merefleksikan bagaimana manusia itu belum memiliki kesadaran penuh bagaimana seorang *kholifah* hendaknya bertindak. Cara berpikir yang demikian

⁴ IPCC, 2023: Climate Change 2023: Synthesis Report. Contribution of Working Groups I, II and III to the Sixth Assessment Report of the Intergovernmental Panel on Climate Change [Core Writing Team, H. Lee and J. Romero (eds.)]. IPCC, Geneva, Switzerland, 184 pp., doi: 10.59327/IPCC/AR6-9789291691647.

⁵ Ahsanul Buduri Agustiar et al., "Kebakaran Hutan Dan Lahan Perspektif Etika Lingkungan," *Profetika: Jurnal Studi Islam* 20, no. 2 (2020): 124–32.

ini didasari oleh paradigma antroposentris yang membuat manusia seolah merupakan elemen paling penting di bumi.⁶

Manusia berada di tengah-tengah sistem sosial sekaligus berada dalam suatu ekosistem. Peranan manusia berada di tengah-tengah antara keduanya dan bisa dipastikan sangat menentukan keseimbangan pada keduanya. Guna mengatasi kerusakan lingkungan, manusia perlu memahami etika lingkungan agar bijak memanfaatkan kecanggihan teknologi dan bijak dalam mengambil kemanfaatan alam.⁷

Bagi penganut paradigma antroposentris, alam dihargai atas dasar kemanfaatan alam bagi kepentingan-kepentingan manusia. Paradigma antroposentris juga menganggap manusia beserta kepentingannya sebagai komponen terpenting dalam menentukan kebijakan atas tatanan ekosistem.⁸ Paradigma antroposentris tersebut sempat digaungkan oleh Aristoteles dalam sebuah karya berjudul *Rethoric* meskipun pembahasannya masih pembahasan sempit. Akan tetapi semakin keilmuan dikembangkan, ide-ide parsial justru mempengaruhi pola pikir generasi selanjutnya dan menjadikan alam sebagai objek untuk dieksploitasi habis-habisan. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan kebijakan ekologis yang efektif dan berkelanjutan. Kebijakan tersebut harus mampu mengatur pengelolaan sumber daya alam secara

⁶ Badru Tamam, "Ekoteologi Dalam Tafsir Kontemporer," 2021.

⁷ Yusup Rogo Yuono, "Etika Lingkungan: Melawan Etika Lingkungan Antroposentris Melalui Interpretasi Teologi Penciptaan Yang Tepat Sebagai Landasan Bagi Pengelolaan-Pelestarian Lingkungan," *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika* 2, no. 1 (2019): 183–203.

⁸ Agustiar et al., "Kebakaran Hutan Dan Lahan Perspektif Etika Lingkungan."

bijaksana, melindungi lingkungan dari kerusakan lebih lanjut, serta mendorong tindakan kolektif dalam menciptakan perubahan positif bagi masa depan bumi.

Dalam sebuah penelitian oleh Sauve, sumberdaya alam dan lingkungan dapat dilindungi dari kerusakan dengan cara mengembangkan 3 komponen ilmu pengetahuan: (1) ilmu tentang pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan; (2) ilmu tentang pembangunan berkelanjutan; (3) sosialisasi kegiatan ekonomi yang eco-friendly. Keilmuan tersebut penting dalam menyikapi krisis ekologis sekarang yang mayoritas disebabkan oleh kaum kapitalis.⁹

Islam sebagai agama paripurna ikut andil dalam mengatasi permasalahan ekologis. Islam mengajarkan prinsip-prinsip pelestarian lingkungan yang disebut sebagai *hifzh al-bi'ah* atau pelestarian alam.¹⁰ Beberapa prinsip tersebut termasuk pemeliharaan keanekaragaman hayati, penggunaan sumber daya alam secara bijaksana, larangan pemborosan, dan larangan merusak lingkungan. Islam juga mendorong umatnya untuk berperan aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan dan mendorong praktik-praktik ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahan lingkungan juga sampai pada teolog. Mereka mencoba mencari jalan keluar untuk mengatasi krisis lingkungan yang semakin menggila. Dalam teologi Islam, kajian terhadap

⁹ Sébastien Sauvé, Sophie Bernard, and Pamela Sloan, "Environmental Sciences, Sustainable Development and Circular Economy: Alternative Concepts for Trans-Disciplinary Research," *Environmental Development* 17 (2016): 48–56.

¹⁰ Harwis Harwis, "THE PHENOMENON OF TROPICAL FOREST DEFORESTATION IN INDONESIA AND ITS LEGAL ANALYSIS FROM THE PERSPECTIVE OF HIFZ AL-BIAH'S THEORY," *HUMANIST: As'adiyah International Journal of Humanities and Education* 1, no. 1 SE-Articles (March 24, 2024): 34–47, <https://jurnallppm.iaiasadiyah.ac.id/index.php/humanist/article/view/101>.

ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan tentang ekologi mulai diperdalam analisisnya.

Sebagaimana dalam pandangan Hassan Hanafi, teologi Islam bukan hanya berisi tentang ideologi doktrinal saja, akan tetapi layaknya mampu merespon tantangan modernitas. Termasuk dalam kajian teologi kontemporer, muncul kajian teologi yang berkaitan dengan ekologi yang diistilahkan dengan kajian ekoteologi, gabungan dari dua cabang keilmuan yaitu ekologi dan teologi.

Salah satu cendekiawan muslim, Sayyed Hossain Nasr menyatakan bahwa Islam mengajarkan tentang keberadaan Tuhan sebagai transenden, realitas tertinggi. Sedangkan manusia ketika berusaha menjadi *insan kamil*, manusia hendaknya sadar dengan eksistensi dirinya sebagai *khalifah ard* yang tetap menjaga keseimbangan alam, tidak materialis, kapitalis, atau merusak alam. Inti pandangan eko-spiritual Nasr tidak lain ialah untuk menciptakan kesadaran humanistik.¹¹ Pengkajian ekologi yang digagas oleh Sayyed Hossein Nasr sering disebut dengan ekosufisme. Walaupun menggunakan istilah *sufisme*, akan tetapi konsep yang digagas senada dengan ajaran teologi Islam sehingga Sayyed Hossein Nasr kerap dijuluki sebagai *pioneer* eko-spiritual dalam Islam.

Dalam sebuah penelitian oleh Darlina Kartika Rini, dkk, penanaman pendidikan filosofi lingkungan memberikan dampak positif setidaknya pada

¹¹ Nendy Maulaya Anggriani, Hasyimsyah Nasution, and Hotmatua Paralihan Harahap, "Konsep Ekosufisme Dalam Perspektif Sayyed Hossein Nasr," *TSAQOFAH* 3, no. 6 (2023): 1089–11031090.

tiga hal: (1) praktik pelestarian lingkungan; (2) penanaman kearifan local dalam bentuk tutur leluhur; (3) pembangunan filosofi lingkungan. Ketiga hal tersebut akan terwujud jika didampingi dengan dimensi spiritual, dengan begitu penanaman pendidikan ekosofi akan cocok jika mulai ditanamkan di lingkungan agamis contohnya dalam suatu pesantren yang memposisikan dimensi spiritual lebih unggul daripada dimensi emosional dan intelektual.¹²

Penelitian lain yang memiliki kaitan dengan ekoteologi salah satunya dilakukan oleh Badru Tamam. Penelitian doktoralnya berfokus pada konsep ekoteologi menurut paradigma tafsir kontemporer. Dalam disertasinya tersebut, ia mengungkap 9 konsep ekoteologi atau dalam Al-Qur'an oleh mufasir kontemporer. Diantara paradigma yang digagas tersebut yaitu: (1) pemahaman terhadap diri sendiri dan lingkungan untuk mengenal Tuhan; (2) peran dan tanggung jawab manusia di bumi, (3) eksplorasi alam dengan bijak atas dasar iman; (4) Tindakan proteksi alam; (5) integrasi antara *nature economy* dan *devine economy*. Penelitian tersebut merupakan sebuah antithesis terhadap paradigma antroposentris yang digawangi oleh Aristoteles.¹³

Penelitian selanjutnya membahas tentang bagaimana manusia sekarang merasa terpisah dengan alam, merasa menjadi bagian terpenting dalam kehidupan, dan menjadikan alam sebagai objek eksploitasi. Hal tersebut merupakan attitude yang salah dan awal terjadinya kerusakan alam dan tanpa disadari hal tersebut juga memicu merajalelanya kasus mental seperti depresi,

¹² Darlina Kartika Rini et al., "Pendidikan Islam Pada Pesantren Pertanian Untuk Membangun Ekosofi (Ekologi Filosofi) Bagi Penyelamatan Lingkungan," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 03 (2022): 559–80.

¹³ Tamam, "Ekoteologi Dalam Tafsir Kontemporer."

bunuh diri, perilaku rasis. Penelitian ini juga menegaskan pentingnya paradigma ekosufisme guna menjaga keseimbangan dimensi intelektual, emosional, dan spiritual.¹⁴

Islam dalam sistem pendidikannya tentu berupaya untuk memberikan dorongan bagi anak didik untuk dapat mempraktikkan ajaran Islam dalam segala aspek kehidupan. Begitupula dalam aspek menjaga kelestarian lingkungan. Salah satu lembaga pendidikan Islam yang dinilai dapat memberikan kontribusi besar ialah pesantren. Nilai-nilai spiritual keagamaan dan keilmuan yang dikembangkan dalam pesantren dapat menjadikan santri lebih matang untuk menghadapi berbagai tantangan globalisasi dan berbagai krisis yang disebabkan oleh pesatnya globalisasi. Indonesia sendiri memiliki hampir 40.000 pesantren yang tersebar di seluruh penjuru negeri.¹⁵ Artinya, Indonesia berpotensi menyiapkan generasi yang siap menangani berbagai permasalahan yang tengah terjadi di tengah-tengah Masyarakat dengan berpegang teguh pada prinsip ajaran Islam.

Ajaran Islam tentang fikih lingkungan yang mengutamakan etika lingkungan dengan nilai ajaran Islam memiliki imbas yang besar bagi pembangunan berkelanjutan. Hal tersebut dikarenakan dalam rangka menunjang pencapaian *sustainable development*, eksistensi ekologi berperan penting. Kontribusi etika lingkungan merupakan pengembalian kesadaran

¹⁴ K L Cavalante and Rafael Santana Alves, "Ecosophy and Relationship Between Man and Nature In Contemporaneity," *International Journal of Advanced Engineering Research and Science (IJAERS)* 7 (2020): 1.

¹⁵ <https://www.kominfo.go.id/content/detail/53326/pemerintah-cetak-puluhan-ribu-santri-wirusaha/0/berita> diakses pada 1 Agustus 2024

manusia agar tidak terjerumus dalam paradigma antroposentris yang kini menjamur. Gagasan-gagasan cinta lingkungan dari ajaran Islam menjadi tawaran elit sebagai agama *rahmatan lil 'alamin* sehingga selaras dengan tujuan pembangunan berkelanjutan atau SDGs.

Adapun penelitian ini akan membahas sebuah praktik yang merupakan respon positif dalam menanggapi lingkungan pada sebuah pesantren. Sebagaimana yang telah dipaparkan di atas, Indonesia memiliki puluhan ribu pesantren. Dalam sebuah pesantren, jumlah santrinya tidaklah sedikit. Dari kuantitas santri di suatu pesantren, maka kebutuhan pangan, kebersihan air, dan ketertiban lingkungan perlu dijaga. Dan dari pembelajaran di pesantren, ajaran Islam tentu menjadi dasar bagi santri dalam melakukan suatu tindakan. Dengan begitu, akan menarik jika membahas tentang ekopesantren atau bentuk etika lingkungan yang dipraktikkan di suatu pesantren berdasarkan ajaran Islam yang telah didapat.

Dalam tesis ini, peneliti tertarik untuk menyelidiki penerapan ekopesantren di PP Mambaul Hikam Jombang, pesantren yang selalu menggaungkan jargon pesantren cinta lingkungan. Kemenarikan PP Mambaul Hikam yang menjadi dasar peneliti untuk melakukan riset tesis ini ialah bahwa PP Mambaul Hikam sering mendapatkan apresiasi atas kepedulian lingkungan, diantaranya ialah penghargaan adiwiyata provinsi pada akhir 2021 yang disusul dengan penghargaan ekopesantren pemprov Jawa Timur, kemudian berlanjut

pada penghargaan adiwiyata nasional.¹⁶ Selain itu, PP Mambaul Hikam kerap berinovasi untuk menciptakan inovasi pesantren ramah lingkungan dengan berbagai kegiatan cinta lingkungan. Dan dengan *branding* yang melekat di PP Mamba'ul Hikam terkait program-program lingkungan, PP Mamba'ul Hikam kerap diundang untuk berbagai webinar,¹⁷ dan juga undangan untuk mensosialisasikan program ekopesantren kepada beberapa pesantren lain diantaranya yaitu pesantren Tebuireng, pesantren Madrasatul Qur'an, dan pesantren Darul Ulum. Selain undangan sosialisasi ekopesantren, PP Mamba'ul Hikam beberapa kali didatangi beberapa lembaga pendidikan seperti dari Yayasan Dayah Ruhul Islam Aceh dalam rangka *benchmarking* tentang inovasi pengelolaan sampah.¹⁸

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tesis di PP Mambaul Hikam tersebut dengan menganalisis praktik ekopesantren beserta faktor yang melatarbelakanginya kemudian dianalisis dengan perspektif SDGs (tujuan pembangunan berkelanjutan). Harapannya dapat ditemukan inspirasi solusi yang tepat untuk melindungi lingkungan dan mewujudkan pembangunan berkelanjutan bagi generasi mendatang.

B. Rumusan Masalah

1. Apa latar belakang ekopesantren di PP Mambaul Hikam Jombang?

¹⁶ <https://mambaulhikam.org/berita/detail/HADIAH-ISTIMEWA-AKHIR-TAHUN-ECO-PESANTREN-DAN--MADRASAH-AWARD-SERTA-ADIWIYATA-NASIONAL>. Diakses pada 06 Juli 2024

¹⁷¹⁷ [Mambaul Hikam Jombang dan KPAI Sukses Gelar Webinar | Al Hikam](#)

¹⁸¹⁸ [Benchmarking Kelas Dunia: Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Cari Inspirasi di Madrasah Al Hikam Jombang | Al Hikam](#)

2. Bagaimana konsep ekopesantren di PP Mambaul Hikam Jombang?
3. Bagaimana implementasi ekopesantren di PP Mambaul Hikam Jombang?
4. Bagaimana implementasi ekopesantren di PP Mambaul Hikam perspektif SDGs?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui latar belakang ekopesantren yang dilakukan di PP Mambaul Hikam Jombang
2. Menyelidiki konsep ekopesantren di PP Mambaul Hikam Jombang
3. Menjelaskan implementasi ekopesantren di PP Mambaul Hikam Jombang
4. Menganalisis ekopesantren di PP Mambaul Hikam Jombang dengan perspektif SDGs

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis manfaat dari penelitian ini diharap dapat berkontribusi dalam bidang akademik yang mana dari penelitian ini akan menjadi alat untuk memperluas khazanah keislaman khususnya terlebih dari sisi studi keislaman interdisipliner. Serta, secara praktis penelitian ini bermanfaat bagi penulis pribadi dan memberikan eksplorasi lebih jauh tentang penerapan ekoteologi dan kaitannya dengan SDGs atau tujuan pembangunan berkelanjutan.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian dengan perspektif SDGs mencakup beberapa aspek. Adapun dalam tesis ini, peneliti membahas tentang ekopesantren dalam perspektif SDGs. Beberapa penelitian yang berkaitan dengan ekopesantren diantaranya ialah:

- 1) Penelitian oleh Ayyoob Sharifi, dkk (2023) dalam jurnal “Cities” berjudul “Smart Cities and Sustainable Development Goals (SDGs): A Systematic Literature Review of Co-benefits and Trade-offs”. Penelitian tersebut merupakan tinjauan literatur yang menganalisis bagaimana solusi *Smart City* dalam menunjang SDGs. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa *Smart City* memberikan solusi pencapaian SDGs pada poin SDG 06 (Air Bersih dan Sanitasi), SDG 07 (Energi Bersih dan Terjangkau), SDG 11 (Kota dan Komunitas Berkelanjutan), dan SDG 12 (Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab).¹⁹ Persamaan dengan penelitian ini ialah kajian perspektif SDGs, Adapun perbedaannya ialah bahwa penelitian tersebut merupakan penelitian pustaka sedangkan penelitian tesis ini merupakan penelitian lapangan. Fokus yang dibahas juga berbeda akan tetapi perspektif SDGs yang digunakan menambah wawasan terhadap peneliti tentang kajian SDGs.
- 2) Penelitian oleh Asdlori (2023) berjudul “Pendidikan Islam sebagai Pilar Pembangunan Berkelanjutan: Peran Sistem Pendidikan Pesantren dalam

¹⁹ Ayyoob Sharifi et al., “Smart Cities and Sustainable Development Goals (SDGs): A Systematic Literature Review of Co-Benefits and Trade-Offs,” *Cities* 146 (2024): 104659.

Implementasi SDGs”. Penelitian tersebut mengkaji integrasi pendidikan agama dengan tujuan berkelanjutan untuk menciptakan masyarakat yang adil, berkelanjutan, dan sejahtera. Hasil penelitian tersebut memberikan kesimpulan bahwa sistem pendidikan pesantren memiliki peran strategis dalam mencapai SDGs.²⁰ Meskipun sama-sama penelitian lapangan dengan menggunakan perspektif SDGs, fokus pembahasan dan lokasi penelitian menjadi titik perbedaan antara penelitian tersebut dengan tesis ini.

- 3) Penelitian oleh Mita Uswatun Hasanah dan Mulia Ardi (2022) dalam sebuah jurnal berjudul “Eko-Sufisme dalam Upaya Pelestarian Lingkungan di Alam Kandung Rejotangan Tulungagung”. Penelitian tersebut merupakan penelitian kualitatif mengkaji bagaimana pendekatan eko-sufisme dapat mengembalikan kesadaran manusia sebagai *khalifah fil ardl*.²¹ Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan tesis ini terkait pembahasan program ekologis yang didasari ajaran Islam. Kajian Islam tentang ekologi mencakup kajian eko-sufisme yang mengintegrasikan hubungan antara Tuhan, manusia, dan alam. Hal inilah yang kemudian menjadikan penelitian tersebut menarik bagi peneliti untuk dipahami lebih dalam sebagai wawasan tambahan untuk menyempurnakan tesis ini meskipun fokus dan pendekatan yang digunakan berbeda dengan tesis ini.

²⁰ Asdlori Asdlori, “Pendidikan Islam Sebagai Pilar Pembangunan Berkelanjutan: Peran Sistem Pendidikan Pesantren Dalam Implementasi SDGs,” *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi* 6, no. 1 (2023): 124–30.

²¹ Mita Uswatun Hasanah and Mulia Ardi, “Eko-Sufisme Dalam Upaya Pelestarian Lingkungan Di Alam Kandung Rejotangan Tulungagung,” *Syifa Al-Qulub* 6, no. 2 (2022).

- 4) Penelitian oleh Reni Dian Anggraini dan Ratu Vina Rohmatika (2021) dalam sebuah jurnal berjudul “Konsep Ekosufisme: Harmoni Tuhan, Alam, dan Manusia dalam Pandangan Seyyed Hossein Nasr”. Penelitian tersebut ialah studi tokoh dengan menyajikan konsep ekosufisme Seyyed Hossein Nasr, latar belakang pemikiran dan ruang lingkup eko-sufisme.²² Penelitian tersebut merupakan penelitian pustaka yang lebih berfokus pada studi tokoh berikut teori yang digagas. Jelas berbeda dengan tesis ini akan tetapi kajian tentang eko-sufisme penting sebagai konteks kajian yang mendasari program-program pelestarian lingkungan.
- 5) Penelitian oleh Maysarah binti Bakri (2023) dalam antologi bunga rampai yang berjudul “Kajian Penerapan Konsep Eko-Pesantren pada Pondok Pesantren Darul Ulum, Banda Aceh”. Penelitian ini mengkaji tentang potensi potensi yang dimiliki oleh Pondok Darul Ulum dan solusi pengoptimalan potensi-potensi tersebut untuk mendukung implementasi Eko-Pesantren.²³ Tentunya penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan tesis ini terkait pembahasan eko-pesantren yang diterapkan pada suatu pondok. Akan tetapi penelitian tersebut hanya berfokus pada penggalian potensi pesantren Darul Ulum untuk menerapkan program-program pesantren.

²² Reni Dian Anggraini and Ratu Vina Rohmatika, “Konsep Ekosufisme: Harmoni Tuhan, Alam Dan Manusia Dalam Pandangan Seyyed Hossein Nasr,” *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama* 16, no. 2 (2022): 1–30.

²³ Maysarah Binti Bakri, “Kajian Penerapan Konsep Eko-Pesantren Pada Pondok Pesantren Darul Ulum, Banda Aceh,” 2023.

- 6) Penelitian oleh Akhmad Hidayat Nurul Akbar, Iwan Setiawan, Trisna Insan Noor (2020) dalam sebuah jurnal yang berjudul “Dinamika Pengembangan Pesantren berwawasan Lingkungan (eko-pesantren) di Pondok Pesantren Suryalaya”. Penelitian ini mengkaji tentang dinamika implementasi ekopesantren di PP Suryalaya dari tahun ke tahun, dimulai dari tahun 1905 hingga 2023.²⁴ Sama-sama mengkaji ekopesantren, penelitian tersebut fokus membahas dinamika ekopesantren terkait dengan konsistensi praktik dan tantangan selama penerapan program cinta lingkungan. Berbeda dengan tesis ini yang membahas praktik ekopesantren dengan analisis SDGs.
- 7) Thesis oleh Laily Novika Nurdiani (2023) yang berjudul “Praktik Ekopesantren di Yogyakarta dalam Perspektif Pembangunan Berkelanjutan: Kajian di Pesantren Ibnul Qoyyim Putri dan Al Imdad II”. Tesis tersebut mengkaji tentang praktik ekopesantren perspektif pembangunan berkelanjutan dengan teori ekologi Steiner Evanoff.²⁵ Dari segi pendekatan yang digunakan, penelitian tersebut menggunakan teori ekologi Steiner Evanoff tentang ekologi, ekonomi, dan Masyarakat sehingga berfokus pada praktik dan implikasi penerapan ekopesantren. Perbedaannya dengan penelitian ini ialah fokus penelitiannya yang menonjol.
- 8) Penelitian oleh Rihlah Nur Aulia, Sari Narulita, Moh Firdaus, dan Izzatul Mardhiyah (2018) yang berjudul “Pengelolaan Lingkungan Berbasis

²⁴ Nevy Rusmarina Dewi, Azza Ihsanul Fikri, and Afifah Febriani, “Dinamika Kesetaraan Gender Di Arab Saudi: Sebuah Harapan Baru Di Era Raja Salman,” *Sospol : Jurnal Sosial Politik* 6, no. 1 SE-Articles (May 18, 2020): 30–42, <https://doi.org/10.22219/sospol.v6i1.11208>.

²⁵ Laily Novika Nurdiani, “PRAKTIK EKOPESANTREN DI YOGYAKARTA DALAM PERSPEKTIF PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN: KAJIAN DI PESANTREN IBNUL QOYYIM PUTRI DAN AL IMDAD II” (UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2023).

Pesantren, Studi Kasus di Pondok Pesantren SPMAA Lamongan Jawa Timur”. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dan mengkaji bagaimana manajemen lingkungan yang dilakukan oleh pesantren sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan.²⁶ Sama-sama mengkaji tentang penerapan program manajemen kepedulian terhadap lingkungan, penelitian tersebut lebih berfokus pada perbedaan praktik antar pesantren dalam penerapan program lingkungan.

- 9) Penelitian oleh Shohifah Annur, Lukman Nur Hakim, Dedy Hermawan Suherman, dan M.Ferry Muchdia (2024) berjudul “Pengelolaan Sampah Terpadu dalam Mewujudkan Ekopesantren di Pondok Pesantren Al-Bustaniyah, Desa Begendung, Kecamatan Cilegon, Bandung”.²⁷ Penelitian tersebut berfokus pada salah satu program ekopesantren yaitu pengolahan limbah. Hasil dari penelitian tersebut ialah usaha *zero waste* berhasil dilakukan dengan pemilahan sampah organik dan anorganik. Sampah organik dijadikan pupuk yang bernilai jual dan sebagai pakan maggot. Kemudian maggot yang sudah bisa dipanen dijadikan pakan lele yang dikelola pesantren. Berbeda dengan tesis ini yang mengkaji beberapa program ekopesantren yang diterapkan di PP Mambaul Hikam dan menggunakan perspektif SDGs.

²⁶ Rihlah Nur Aulia et al., “PENGELOLAAN LINGKUNGAN BERBASIS PESANTREN (Studi Kasus Di Pondok Pesantren SPMAA Lamongan, Jawa Timur).|| Volume XIX Nomor 1 Maret XIX (2018): 2580–9199,” n.d.

²⁷ Shohifah Annur et al., “Pengelolaan Sampah Terpadu Dalam Mewujudkan Ekopesantren Di Pondok Pesantren Al Bustaniyah, Desa Begendung, Kecamatan Cilegon, Banten,” in *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat*, vol. 1, 2024, 116–20.

Untuk memudahkan pemahaman terkait persamaan dan perbedaan penelitian, dan menguji orisinalitas penelitian tesis ini, maka peneliti menyajikan tabel berikut:

Tabel 1: Persamaan, perbedaan serta orisinalitas penelitian

No	Judul	Sumber	Persamaan	Perbedaan
1.	Smart Cities and Sustainable Development Goals (SDGs): A Systematic Literature Review of Co-benefits and Trade-offs	Jurnal	-Pembahasan tentang SDGs	-Jenis penelitian -Fokus pembahasan
2.	Pendidikan Islam sebagai Pilar Pembangunan Berkelanjutan: Peran Sistem Pendidikan Pesantren dalam Implementasi SDGs	Jurnal	-Penelitian lapangan -Pembahasan tentang SDGs	-Fokus pembahasan -Lokasi penelitian
3.	Eko-Sufisme dalam Upaya Pelestarian Lingkungan di Alam Kandung Rejotangan Tulungagung	Jurnal	-Kajian ekologi	-Jenis penelitian -Objek dan Lokasi penelitian -Fokus penelitian -Teori yang digunakan
4.	Konsep Ekosufisme: Harmoni Tuhan, Alam, dan	Jurnal	-Kajian tentang ekologi	-Fokus pada studi tokoh

	Manusia dalam Pandangan Seyyed Hossein Nasr			-Penelitian Pustaka
5.	Kajian Penerapan Konsep Eko-Pesantren pada Pondok Pesantren Darul Ulum, Banda Aceh	Antologi bunga rampai	-Mengkaji tentang ekopesantren -penelitian lapangan	-Fokus penelitian
6.	Dinamika pengembangan pesantren berwawasan lingkungan (eko-pesantren) di pondok pesantren suryalaya	Jurnal	-Pengkajian tentang ekopesantren	-Fokus penelitian -Lokasi penelitian -Teori yang digunakan
7.	Praktik Ekopesantren di Yogyakarta dalam Perspektif Pembangunan Berkelanjutan: Kajian di Pesantren Ibnul Qoyyim Putri dan Al Imdad II	Thesis	-Pengkajian ekopesantren	-Perspektif Penelitian -Lokasi penelitian
8.	Pengelolaan Lingkungan Berbasis Pesantren, Studi Kasus di Pondok Pesantren SPMAA Lamongan Jawa Timur	Jurnal	-Kajian program ekopesantren -penelitian kualitatif	-fokus kajian -perspektif yang digunakan
9.	Pengelolaan Sampah Terpadu dalam Mewujudkan	Jurnal	-Kajian program ekopesantren -penelitian lapangan	-fokus kajian -perspektif yang digunakan

	Ekopesantren di Pondok Pesantren Al-Bustaniyah, Desa Begendung, Kecamatan Cilegon, Bandung			
--	--	--	--	--

Penelitian tersebut merupakan penelitian terdahulu yang paling relevan dengan penelitian ini dalam rentang 6 tahun terakhir. Beberapa penelitian terdahulu yang dijabarkan di atas berbeda dengan tesis ini dari segi objek, fokus penelitian, dan juga lokasi. Adapun tesis ini mengangkat tema ekopesantren dalam perspektif Sustainable Development Goals maka fokus penelitian ini akan menjadi sebuah kebaruan dari lingkup tema yang serumpun.

F. Definisi Istilah

Ekopesantren

Eko-pesantren merupakan konsep yang menekankan pada upaya menghasilkan pesantren ramah lingkungan. Beberapa aktifitas yang dapat mendukung penerapan konsep eko-pesantren antara lain ialah penyediaan bank sampah pesantren (pesantren waste bank), penyediaan instalasi pengolahan air sederhana, pelaksanaan kegiatan pesantren hijau yang dapat dicapai dengan kegiatan penanaman beragam vegetasi dengan metode

vertical garden, hidroponik, ataupun rumah kaca.²⁸ Ekopesantren dalam penelitian membahas praktik ekopesantren apa saja yang dilakukan di PP Mambaul Hikam Jombang.

Pembangunan Berkelanjutan

Pembangunan berkelanjutan ialah pembangunan yang memenuhi kebutuhan hidup masa sekarang dengan mempertimbangkan pemenuhan kebutuhan hidup generasi mendatang. Prinsip utama pembangunan berkelanjutan ialah mempertahankan kualitas hidup bagi seluruh manusia pada masa sekarang dan pada masa depan secara berkelanjutan.²⁹ PP Mambaul Hikam menjadikan paten visi misi Lembaga berbudaya lingkungan. Mengenai istilahnya, PP Mambaul Hikam turut mengikuti kebijakan-kebijakan terbaru.

SDGs (Tujuan Pembangunan Berkelanjutan)

1. SDGs adalah serangkaian 17 tujuan global yang ditetapkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) untuk mengatasi berbagai tantangan global seperti kemiskinan, ketidaksetaraan, perubahan iklim, degradasi lingkungan, perdamaian, dan keadilan. Dalam tesis ini, peneliti membatasi teori SDGs yang digunakan untuk menganalisis ekopesantren di PP

²⁸ Bakri, "Kajian Penerapan Konsep Eko-Pesantren Pada Pondok Pesantren Darul Ulum, Banda Aceh"17.

²⁹ Irma Fitriana Ulfah, Andi Setiawan, and Alfiyatur Rahmawati, "Pembangunan Desa Berbasis Potensi Lokal Agrowisata Di Desa Bumiaji, Kota Batu, Jawa Timur," *Politik Indonesia: Indonesian Political Science Review* 2, no. 1 (2017): 46–6449.

Mambaul Hikam Jombang. Tentunya peneliti tidak menggunakan 17 *goals* SDGs tersebut akan tetapi dengan menyelaraskan antara ekopesantren di PP Mambaul Hikam Jombang dengan poin-poin yang bersangkutan. Peneliti mengambil 9 tujuan atau poin SDGs sesuai dengan penerapan yang ada di PP Mamba'ul Hikam, yaitu SDG 03 (Kesehatan dan Kesejahteraan), SDG 04 (Pendidikan Berkualitas), SDG 05 (Kesetaraan Gender), SDG 06 (Air bersih dan sanitasi layak), SDG 11 (Kota dan Pemukiman Berkelanjutan), SDG 12 (Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab), SDG 13 (Penanganan perubahan iklim), SDG 14 (Ekosistem laut), dan SDG 15 (Ekosistem darat).

G. Sistemika Pembahasan

Dalam penelitian ini peneliti akan membagi menjadi 5 Bab yang terdiri dari pendahuluan, kajian teori, metode penelitian, hasil dan pembahasan, penutup. Dari masing-masing bagian tersebut, berikut sistemika pembahasan dalam penelitian ini:

Bab I (Pendahuluan), dalam pembahasan ini terpapar deskripsi tentang apa yang melatar belakangi penulis dalam memilih penelitian ini dan mencantumkan kegelisahan akademik sehingga dirasa perlu untuk dikaji dan diteliti. Setelahnya kemudian disajikan rumusan masalah yang menjadi fokus dan batasan penelitian ini. Setelah itu tujuan dan manfaat penelitian, adalah bentuk jawaban singkat penulis atas rumusan masalah dan harapan kemanfaatan penelitian ini baik dalam lingkup akademik maupun

dalam lingkup keagamaan. Kemudian yang terakhir dari bab pertama ini adalah sistematika penulisan, yaitu mendeskripsikan secara singkat padat dan jelas tentang bagaimana pengelompokan bab dalam penelitian ini disusun.

Bab II (Kajian Teori), Bab ini bertujuan untuk menguraikan landasan teoritis. Penulis akan mendeskripsikan bab ini menjadi tiga sub. Pertama yaitu diskursus tentang ekopasantren dan yang kedua yaitu tentang SDGs (tujuan pembangunan berkelanjutan), ketiga peneliti menampilkan tentang Islam dan Pembangunan Berkelanjutan, kemudian yang terakhir peneliti menggambarkan desain penelitian untuk memudahkan pembaca dalam menyimpulkan arah penelitian ini.

Bab III (Metode Penelitian), dalam hal ini penulis menjelaskan jenis penelitian yang digunakan, pendekatan penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data

Bab IV (Hasil dan Pembahasan), dalam bab ini peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitian yang dilakukan dan membahas analisis data yang telah dikumpulkan dari data primer yaitu hasil observasi dan wawancara dan dari berbagai sumber pustaka terkait penelitian baik dari buku atau karya literasi lain. Peneliti kemudian membahas hasil penelitian yang telah tersaji dengan perspektif yang digunakan.

Bab V (Penutup). Bab ini mencakup kesimpulan dari permasalahan yang telah dirumuskan dalam penelitian tesis ini disertai dengan kekurangan

penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya. Setelah itu, diikuti dengan daftar pustaka.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Diskursus tentang Ekopesantren

Melalui UNESCO, pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan menjadi salah satu target PBB untuk berkontribusi mewujudkan SDGs (Tujuan Pembangunan Berkelanjutan). Indonesia sebagai anggota PBB dan juga negara yang menganut prinsip bebas-aktif menanggapi secara serius target tersebut sebagai sarana RPJMN (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional).³⁰

Begitu juga dalam UUD 1945 yang telah mengatur akan urgensi pendidikan lingkungan hidup yang baik, yaitu dalam pasal 28 h ayat 1: “Setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal dan mendapatkan hak untuk memperoleh lingkungan yang baik.” Kemudian dalam pasal selanjutnya memiliki kaitan dengan pasal tersebut yaitu pasal 33 ayat 4 yang menjelaskan tentang pembangunan berkelanjutan sebagai berikut: “Perekonomian nasional diselenggarakan berdasar atas demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, efisiensi berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian serta dengan menjaga keseimbangan dan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional.”

Kementrian Lingkungan Hidup juga telah membuat langkah-langkah strategis untuk mewujudkan lingkungan yang berkelanjutan. Salah

³⁰ Fachruddin Majeri Mangunjaya, *Ekopesantren: Bagaimana Merancang Pesantren Ramah Lingkungan* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014)136.

satunya, KLH menggandeng Kementerian Agama dalam pengembangan peran lembaga pendidikan Islam dalam pengelolaan lingkungan hidup yang kemudian ditindaklanjuti dengan program ekopesantren. Hal tersebut telah ditandatangani dalam MoU nomor B-17/DEP.VI/LH/XII/2006.³¹

B. Islam dan Ekologi

Islam mengajarkan bahwa menjaga lingkungan hidup adalah bagian dari ibadah dan sesuai dengan konsep tauhid atau keesaan Allah SWT. Prinsip-prinsip dasar fikih lingkungan ialah menerapkan aspek *Tawassuth* (Keseimbangan) yaitu dengan cara menjaga keseimbangan antara kebutuhan ekonomi dan kebutuhan lingkungan, kemudian aspek *Ta'addud* (Keberagaman) dengan cara menghargai keragaman hayati dan melestarikannya, dan aspek *Tarbiyah* (Pendidikan) dengan adanya peningkatan kesadaran tentang pentingnya menjaga lingkungan hidup.³²

Kajian Islam dengan lingkungan tidak lepas dari kajian ekoteologi, yaitu tentang bagaimana relasi agama dengan lingkungan hidup, atau bagaimana relasi manusia dengan alam. Kajian tersebut menekankan pentingnya menjaga alam dan bagaimana layaknya peran *kholifah* manusia di bumi bisa dijalankan sebaiknya. Kerusakan alam dalam ajaran Islam,

³¹ Ida Purwami et al., "Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL): Analisis Pengetahuan Lingkungan Dan Sikap Peduli Lingkungan Santri Pondok Pesantren Di Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo," *Bioeksperimen: Jurnal Penelitian Biologi* 4, no. 2 (2018): 16–21.

³² Ali Yafie, *Menggagas Fikih Sosial; Dari Soal Lingkungan Hidup, Asuransi Hingga Ukhawah*. (Bandung: Mizan, 1994).

sebagaimana dalam Q.S Ar-Rum: 41, merupakan bentuk akibat dari ulah manusia. Firman Allah SWT:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia. (Melalui hal itu) Allah membuat mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka agar mereka kembali (ke jalan yang benar).

Dari ayat tersebut, tergambar bahwa manusia merupakan pelaku atau actor penyebab kerusakan alam. Adapun wujud kerusakan di bumi, baik di daratan dan laut juga sebagai pengingat untuk manusia agar senantiasa menjaga alam, tidak lagi merusaknya. Ini artinya Islam memberikan ajaran bahwa manusia tidak hanya berkewajiban menjaga hubungan dengan Tuhan, tetapi juga dengan alam yang merupakan manifestasi kehadiran Tuhan.

Salah satu filsuf modern yang mencurahkan pemikirannya terkait dengan hubungan antara Tuhan, manusia, dan alam ialah Sayyed Hossein Nasr. Dalam pandangannya, manusia selayaknya dapat menjaga hubungannya dengan Tuhan (*Hablum minallah*), hubungannya dengan sesama manusia (*Hablum minannas*), dan hubungannya dengan alam (*Hablum minal 'alam*). Alam dalam pandangan Nasr bukan hanya sekedar

objek materialistis saja, akan tetapi merupakan manifestasi Tuhan yang perlu dihormati dan dijaga.³³

Dalam bukunya yang berjudul “Man and Nature: The Spiritual Crisis of Modern Man”, Sayyed Hossein Nasr menuliskan bagaimana krisis ekologi yang terjadi akibat ulah perlakuan manusia terhadap alam yang semena-mena.³⁴ Paradigma yang dianut saintis era modern pun cenderung kepada paradigma antroposentris yang menganggap manusia sebagai pusat kosmos sehingga alam diperalat hanya untuk keperluan mereka tanpa mempertimbangkan kelestarian alam. Teknologi yang semakin canggih justru digunakan untuk eksploitasi alam semaksimal mungkin.

Dari ketidakseimbangan yang mengakibatkan krisis ekologi tersebut, Sayyed Hossein Nasr menawarkan kesadaran harmoni antara Tuhan, alam, dan manusia bahwasanya manusia perlu mengenali dirinya sebagai hamba Allah. Di sisi lain, Allah menciptakan manusia sebagai *khalifatul ard* atau pemimpin di muka bumi ini.³⁵ Dengan mengenali dirinya sebagai hamba Allah yang tidak pantas terlepas dari dimensi spiritual dan sebagai kholifah atau pemimpin di bumi, manusia akan dapat menyelaraskan keseimbangan harmoni antaranya dengan Tuhan dan alam. Firman Allah tentang manusia sebagai kholifah salah satunya yaitu firman Allah SWT QS Al-An’am ayat 164:

³³ Muhammad Syihabuddin, “Reconception of Environmental Ethics in Islam: A Review of the Philosophy and Applications of Husein Nasr’s Thought,” *Refleksi Jurnal Filsafat Dan Pemikiran Islam* 23, no. 2 (n.d.): 238–60249.

³⁴ Seyyed Hossein Nasr, *Man and Nature: The Spiritual Crisis of Modern Man* (London: Mandala Unwin Paperback, 1968).

³⁵ Seyyed Hossein Nasr, *The Need for a Sacred Science* (London: Curzon Press, 1993).

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ

Dialah yang menjadikan kamu sebagai khalifah-khalifah di bumi dan Dia meninggikan sebagian kamu beberapa derajat atas sebagian (yang lain) untuk menguji kamu atas apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu sangat cepat hukuman-Nya. Sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Adapun ayat yang menjelaskan peran lain manusia yaitu sebagai *abdun* atau hamba Allah dengan tugas beribadah yakni menjalankan perintah spiritual ialah dalam ayat berikut (QS Adz-Dzariyat ayat 56):

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku

Dalam pandangan Nasr, Tuhan merupakan pusat kosmos karena jelas merupakan *Al-Awwalu wal Akhiru Wa-Adzahiru, Wa Al-Bathinu*. Sedangkan posisi alam ialah sebagai teofani atau manifestasi kehadiran Tuhan. Adapun manusia merupakan '*abdun* atau seorang hamba Allah yang sekaligus *khalifatul ard* atau pemimpin di bumi. Kesadaran manusia tentang posisi yang demikian tersebut dapat dipastikan akan memberikan dampak positif yang besar dalam mengatasi krisis ekologi.

Gb. I Ruang Lingkup Hubungan Islam dan Ekologi menurut Sayyed Hossein Nasr



C. Diskursus tentang SDGs (Tujuan Pembangunan Berkelanjutan)

1. Pembangunan Berkelanjutan

Pembangunan berkelanjutan (sustainable development) ialah strategi yang berpijak pada prinsip menciptakan kualitas hidup manusia di masa kini dan masa mendatang. Tujuannya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, tidak hanya secara fisik tetapi juga mental dan intelektual dengan memanfaatkan sumber daya alam dengan cara yang benar. Menurut para ahli, Pembangunan berkelanjutan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat masa kini tanpa harus mengurangi kapabilitas generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka.³⁶

³⁶ Oekan S Abdoellah, *Ekologi Manusia Dan Pembangunan Berkelanjutan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2017)194.

Pembangunan bukan hanya sebagai bentuk akslerasi laju pertumbuhan ekonomi saja, akan tetapi harus dipahami aspek efisiensi biayanya juga. Menurut panduan PBB, keberhasilan pembangunan berkelanjutan dapat diukur dengan empat hal, pertama Pembangunan berkelanjutan harus pro-lingkungan, pro-rakyat miskin, pro-perempuan, dan pro-lapangan pekerjaan.³⁷ Ke-empat hal tersebut hingga kini masih menjadi kendala di Indonesia. Walaupun begitu, wacana pembangunan berkelanjutan harus tetap dijalankan terlebih lagi ASEAN dengan kondisi strategis yang membuka banyak peluang keberhasilan pembangunan berkelanjutan.³⁸

Pembangunan berkelanjutan harus memperhatikan berbagai aspek baik sosial, ekonomi, ataupun ekologi meskipun belakangan ini beredar bahwa faktor yang mempengaruhi pembangunan berkelanjutan ialah faktor politik. Adapun secara ekologi, Pembangunan tidak boleh mengesampingkan perlindungan keanekaragaman flora dan fauna. Pemanfaatan sumber daya alam untuk pembangunan berkelanjutan perlu diimbangi dengan pemeliharaan proses ekologi yang potensial.³⁹ Berbalik dengan paham antroposentris yang mengeksploitasi alam semaksimal mungkin demi kemanfaatan tanpa adanya pemeliharaan dan perlindungan ekosistem.

³⁷ Soemarwoto O, *Pembangunan Berkelanjutan: Antara Konsep Dan Realitas* (Bandung: Departemen Pendidikan Nasional, 2006).

³⁸ Oekan S Abdoellah, *Pembangunan Berkelanjutan Di Indonesia: Di Persimpangan Jalan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2016)71.

³⁹ Sidik Permana, *Antropologi Perdesaan Dan Pembangunan Berkelanjutan* (Yogyakarta: Deepublish, 2016)171.

2. Konsep Dasar Pembangunan Berkelanjutan dan 17 Poin SDGs

Pembangunan konvensional yang berhasil meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi justru menggagalkan aspek pembangunan sosial dan ekologi. Dari faktor tersebut, mulai abad ke-21 model pembangunan konvensional sudah tidak lagi diterima karena ketimpangan yang besar terhadap distribusi pendapatan antar negara. Model pembangunan kemudian beralih pada pembangunan berkelanjutan untuk menalangi krisis yang diakibatkan oleh model pembangunan sebelumnya. Sebagai faktanya, masyarakat masih banyak yang tertinggal yang berpengaruh pada kestabilan negara. Di sisi lain, sumber daya alam yang tak tergantikan mulai punah dan keadaan ekologis telah memprihatinkan. Hal ini memicu lambatnya pembangunan berkelanjutan yang telah digagas.⁴⁰

Pembangunan Berkelanjutan perlu perubahan fundamental daripada pembangunan konvensional sebagai berikut:⁴¹ *Pertama* bahwasanya pembangunan berkelanjutan mengubah tujuan dari pembangunan konvensional yang mana pembangunan konvensional hanya mengejar keuntungan jangka pendek. Sebaliknya, paradigma pembangunan berkelanjutan memperhatikan kelestarian alam untuk menjaga potensi kebermanfaatan jangka panjang. Teknologi dimanfaatkan dan pengetahuan tentang kemanfaatan sumber daya alam

⁴⁰ Budy P Azis, Iwan J; Napitupulu, Lydia M; Patunru, Arianto A; Resosudarmo, *Pembangunan Berkelanjutan: Peran Dan Kontribusi Emil Salim* (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2010)23.

⁴¹ Azis, Iwan J; Napitupulu, Lydia M; Patunru, Arianto A; Resosudarmo24-27.

digali sedemikian rupa sehingga berpotensi mengurangi limbah dan justru menambah nilai keuntungan.

Kedua bahwasanya pembangunan berkelanjutan tidak berpusat pada laju pertumbuhan ekonomi saja, akan tetapi pembangunan berkelanjutan menyamaratakan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Semakin tahun, jumlah penduduk mengalami peningkatan dan banyak menimbulkan isu pembangunan sosial. Diantara dampak besarnya peningkatan jumlah penduduk ialah meningkatnya kebutuhan pangan, lahan perumahan, serta lapangan pekerjaan. Solusi perpindahan penduduk juga dapat memicu konflik sosial yang disebabkan oleh perbedaan ras, suku, status sosial, dan ideologi politik. Sementara itu, kondisi lingkungan telah mengalami kerusakan parah dan beriringan dengan besarnya pemasokan sumber daya alam untuk dikonsumsi. Maka dari itu, sekarang ini pembangunan ekonomi tidak boleh dijadikan fokus pencapaian.

Ketiga bahwasanya pembangunan berkelanjutan layak nya membuat kebijakan-kebijakan yang meletakkan kepentingan publik di atas kepentingan pribadi. Di era sekarang, permintaan barang oleh sebagian individu seringkali lebih dominan daripada untuk kepentingan publik. Sebagai contoh, transportasi publik kalah bersaing dengan transportasi pribadi. Dari kondisi seperti ini, dibutuhkan instrumen fiskal dan moneter yang tepat.

Keempat bahwasanya dalam menyikapi kegagalan pasar dari mekanisme harganya harus dikoreksi. Pembangunan berkelanjutan juga harus menginternalkan semua biaya eksternal yang berkaitan dengan pembangunan sosial dan lingkungan. Hal ini bukan dalam rangka memperoleh harga yang diinginkan akan tetapi untuk mendapatkan *right price*.

Kelima pembangunan berkelanjutan perlu sistem *checks and balances* yang didukung oleh pemerintah, korporasi, dan Masyarakat sipil untuk melakukan koreksi kondisi sosial dan kegagalan pemerintahan.

Secara ringkas, konsep dasar Pembangunan berkelanjutan menurut mencakup 3 aspek, antara lain: *Pertama*, keberlanjutan sistem sosial. Menurut aspek ini bahwa sumber daya alam harus dimanfaatkan dengan memerhatikan aspek pemerataan dan keadilan sosial bagi para pemangku kepentingan. Keberlanjutan sistem sosial menekankan pada peningkatan kualitas daripada kuantitas. Partisipasi masyarakat menjadi salah satu kunci keberlanjutan sistem sosial ini.⁴²

Kedua, keberlanjutan ekonomi, yaitu menjaga kapital seperti sumber daya alam, manusia, buatan, dan sosial agar tidak mengalami penurunan nilai. *Ketiga*, keberlanjutan ekologis. Keberlanjutan ekologi sangat penting bagi kehidupan manusia karena kualitas dan

⁴² Ulfah, Setiawan, and Rahmawati, "Pembangunan Desa Berbasis Potensi Lokal Agrowisata Di Desa Bumiaji, Kota Batu, Jawa Timur."

ketersediaan lingkungan berpengaruh langsung pada kehidupan manusia. Untuk sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui, sebagian keuntungan dari pemanfaatannya harus diinvestasikan kembali dalam inovasi teknologi, sehingga dapat menciptakan kegiatan ekonomi yang berkelanjutan. Konsep tersebut diringkas oleh Emil Salim, tokoh intelektual yang berperan dalam bidang lingkungan hidup. Secara sederhana, konsep tentang pembangunan berkelanjutan tersebut sebagai berikut:

Gb II. Konsep Dasar Pembangunan Berkelanjutan



Adapun PBB per tanggal 25 September 2015, mengangkat rangkaian agenda SDGs (Sustainable Development Goals) 2030 dengan merumuskan 17 *goals* untuk memandu pencapaian SDGs 2030 nanti. Berikut merupakan 17 SDGs:

- a) Tanpa kemiskinan (no poverty)

Tujuan pertama dari 17 tujuan SDGs adalah mengakhiri kemiskinan dalam segala bentuk di mana pun atau *end poverty in all its forms everywhere*. Tujuan ini menjadi tema pembangunan, yang melatari berbagai tujuan pembangunan lainnya seperti infrastruktur, pariwisata, pangan dan energi dan lain-lain.

b) Tanpa kelaparan (zero hunger)

Tujuan kedua dari 17 tujuan SDGs adalah mengakhiri kelaparan. Strategi yang dilakukan yaitu tentang bagaimana ketahanan pangan dapat tercapai, bagaimana kebutuhan nutrisi masyarakat dapat diperbaiki dan berkaitan tentang pertanian yang berkelanjutan. Konsumsi pangan masyarakat harus cukup agar tidak mengakibatkan kemerosotan derajat kesehatan masyarakat, dan sebagai pencegahan tingginya biaya yang harus dikeluarkan ketika masyarakat jatuh sakit.

c) Kehidupan sehat dan sejahtera (good health and well-being).

Tujuan nomor tiga dari 17 tujuan SDGs adalah menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang di segala usia. Fokus dari tujuan ini mencakup berbagai hal mulai dari menjamin gizi masyarakat, sistem kesehatan nasional, akses kesehatan dan reproduksi, keluarga berencana (KB), serta sanitasi dan air bersih.

d) Pendidikan berkualitas (quality education)

Tujuan nomor empat dari 17 tujuan SDGs adalah pendidikan yang berkualitas. Pendidikan berkualitas memiliki urgensi untuk meningkatkan indeks Pembangunan manusia atau pembangunan sosial. Upaya Pendidikan berkualitas tersebut yaitu dengan menjamin kualitas pendidikan yang inklusif dan merata serta mempromosikan kesempatan belajar seumur hidup untuk semua orang.

e) Kesenjangan gender (gender equality)

Tujuan nomor lima dari 17 tujuan SDGs adalah untuk mencapai keadilan gender dan memberdayakan semua perempuan. Perempuan berhak memiliki peran dan mengisi ruang-ruang publik. Justru kesetaraan gender akan memperkuat kemampuan negara untuk berkembang, mengurangi kemiskinan, dan memerintah secara efektif.

f) Air bersih dan sanitasi layak (clean water and sanitation)

Tujuan nomor enam dari 17 tujuan SDGs adalah menjamin ketersediaan dan pengelolaan air dan sanitasi yang berkelanjutan untuk semua orang. Kedua hal tersebut unsur penting, sumber kehidupan bagi manusia dan makhluk hidup lain maka air perlu terlindungi dari pencemaran.

g) Energi bersih dan terjangkau (affordable and clean energy)

Tujuan nomor tujuh dari 17 tujuan SDGs adalah menjamin akses ke energi yang terjangkau, andal, berkelanjutan, dan modern

untuk semua. Energi dan cara menggunakannya harus efisien, berkelanjutan dan sebisa mungkin terbarukan.

- h) Pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi (decent work and economic growth)

Tujuan kedelapan dari 17 tujuan SDGs adalah mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif, menyediakan kesempatan kerja yang penuh dan produktif, serta memastikan ketersediaan pekerjaan yang layak bagi semua orang.

- i) Industri, inovasi dan infrastruktur (industry, innovation and infrastructure)

Tujuan nomor sembilan dari 17 tujuan SDGs adalah membangun infrastruktur yang tangguh, mempromosikan industrialisasi yang inklusif dan berkelanjutan, serta mendorong inovasi.

- j) Berkurangnya kesenjangan (reduced inequality)

Tujuan nomor 10 dari 17 tujuan SDGs adalah mengurangi ketimpangan di dalam negara dan di antara negara-negara di dunia. Saat ini, kesenjangan pendapatan adalah masalah global yang membutuhkan solusi. Diperlukan pendekatan terpadu untuk memecahkan masalah ini.

- k) Kota dan permukiman yang berkelanjutan (sustainable cities and communities)

Tujuan ke-11 dari 17 tujuan SDGs adalah menjadikan perkotaan dan permukiman manusia lebih inklusif, aman, tangguh, dan berkelanjutan. Membangun kota yang aman dan berkelanjutan menjadi fokus utama, yang meliputi investasi dalam transportasi umum, penciptaan ruang hijau publik, serta peningkatan perencanaan dan tata kelola perkotaan yang inklusif.

- l) Konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab (responsible consumption and production)

Tujuan nomor 12 dari 17 tujuan SDGs adalah menjamin pola konsumsi dan produksi yang berkelanjutan. Mencapai pertumbuhan ekonomi dan pembangunan berkelanjutan berarti harus menyadari pentingnya pengurangan jejak ekologi dengan mengubah cara produksi, konsumsi makanan, dan sumber daya lainnya.

- m) Penanganan perubahan iklim (climate action)

Tujuan nomor 13 dari 17 tujuan SDGs adalah mengambil tindakan sesegera mungkin untuk memerangi perubahan iklim dan dampaknya. Tidak ada satu pun negara di dunia yang tidak mengalami dampak dari perubahan iklim. Emisi gas rumah kaca, pemanasan global, dan menyebarnya mikroplastik mengakibatkan perubahan berkepanjangan pada iklim global.

- n) Ekosistem lautan (life below water)

Tujuan nomor 14 dari 17 tujuan SDGs adalah melestarikan dan memanfaatkan samudra, laut, dan sumber daya laut secara berkelanjutan untuk pembangunan berkelanjutan. Segala sesuatu di samudra dan lautan adalah penggerak sistem global yang membuat Bumi bisa dihuni oleh manusia. Cara mengelola samudra dan lautan sangat penting bagi kehidupan manusia secara keseluruhan.

o) Ekosistem daratan (life on land)

Tujuan nomor 15 dari 17 tujuan SDGs adalah melindungi, merestorasi dan meningkatkan pemanfaatan berkelanjutan ekosistem daratan. Dalam tujuan ini, pengolahan lahan perlu dilaksanakan secara bijak dengan melakukan berbagai upaya konservasi supaya terhindar dari berbagai bencana alam dan keanekaragaman hayati tetap lestari

p) Perdamaian, keadilan dan kelembagaan yang tangguh (peace, justice, and strong institutions)

Tujuan nomor 16 dari 17 tujuan SDGs adalah menguatkan masyarakat yang inklusif dan damai untuk pembangunan berkelanjutan, menyediakan keadilan untuk semua, dan membangun akses kelembagaan yang efektif, akuntabel, dan inklusif di semua tingkatan.

q) Kemitraan untuk mencapai tujuan (partnerships for the goals)

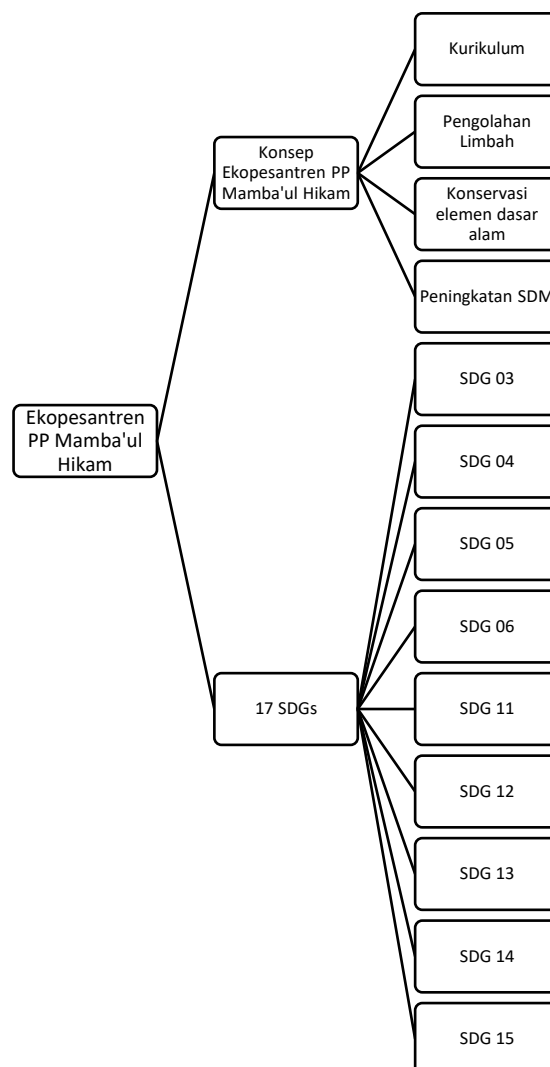
Tujuan terakhir dari 17 tujuan SDGs adalah kerja sama global untuk mencapai tujuan berkelanjutan. Tujuan ini membidik penguatan kerjasama internasional dengan mendukung rencana nasional untuk mencapai target.



Gb III, 17 Tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs)

D. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi di PP Mambaul Hikam Jombang untuk memperoleh data-data terkait ekopesantren. Data-data yang didapatkan kemudian dikaji dan dianalisis dengan perspektif tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs). Peneliti kemudian menyajikan hasil penelitian sesuai dengan perspektif yang digunakan. Secara sederhana, desain penelitian atau kerangka berpikir penelitian ini seperti berikut:

Gb IV, Desain Penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan karena proses pengumpulan data dilakukan secara langsung dengan berinteraksi terhadap sekelompok orang di wilayah objek penelitian.⁴³ Data primernya adalah data yang berasal dari lapangan sehingga data yang didapat benar-benar sesuai dengan realitas mengenai fenomena-fenomena yang ada di lokasi penelitian tersebut. Peneliti menggunakan jenis penelitian Field Research, agar dapat mencari data di lapangan secara detail dan terperinci.

Adapun pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Adapun pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode ini mencoba meneliti suatu kelompok manusia atau obyek, suatu sistem pemikiran atau suatu peristiwa pada masa sekarang. Menurut Whitney yang dikutip oleh Moh. Nazir berpendapat bahwa metode deskriptif adalah pencapaian fakta dengan intepretasi yang tepat.⁴⁴ Metode ini mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat beserta tatacara yang berlaku di dalamnya. Situasi-situasi tertentu termasuk tentang hubungan kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan serta proses yang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena.

⁴³ Lexy J Meolong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).

⁴⁴ Mohammad Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988)83.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di PP Mambaul Hikam atau yang dikenal dengan Ma'had Mambaul Hikam (MMH), Jatirejo Barat, Diwek, Jombang. Pesantren tersebut didirikan oleh KH M. Zubaidi Mushlih Hanafi sejak tahun 1986 M. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di PP Mambaul Hikam karena pondok tersebut memiliki misi cinta lingkungan dan aktif menggaungkan simbol pesantren ramah lingkungan. Di tahun 2021 akhir, PP Mambaul Hikam sempat menerima penghargaan ekopesantren provinsi Jawa Timur. Program-program ramah lingkungan yang diunggulkan juga masih tetap dilestarikan hingga kini bahkan selalu berinovasi menciptakan pesantren cinta lingkungan.

C. Sumber Data

Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dan observasi di PP Mambaul Hikam Jombang. Wawancara dilakukan kepada kepala madrasah yaitu Ibu Hj. Maftuhah Mustiqowati, S.Ag, M.Pd, Pengajar di madrasah Al-Hikam yang mumpuni terkait program ekopesantren, dan santri PP Mamba'ul Hikam. Sedangkan data sekunder diperoleh dari kajian kepustakaan dari berbagai literature. Data sekunder meliputi literature mengenai konsep ekopesantren, ekoteologi, dan kajian terkait pembangunan berkelanjutan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kegiatan ini sangat berpengaruh dalam penelitian kualitatif karena fenomena dapat dimengerti maknanya secara baik jika dilakukan interaksi dengan subyek penelitian melalui wawancara mendalam dan melakukan observasi langsung. Untuk melengkapi data diperlukan juga dokumentasi mengenai bahan-bahan yang ditulis atau yang berkaitan dengan subyek yang diteliti. Di antara teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam penelitian kualitatif, metode observasi (pengamatan) merupakan dasar ilmu pengetahuan.⁴⁵ Observasi yang digunakan penulis dalam penelitian ini tidak terstruktur, pengamatan yang dilakukan tanpa mengacu kepada pedoman observasi sehingga dapat mengembangkan pengamatannya penulis berdasarkan apa yang terjadi di lapangan dan bisa menggali lebih dalam terkait informasi atau kelengkapan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian tesis ini.⁴⁶ Dalam Teknik observasi ini, peneliti mengadakan kunjungan langsung ke PP Mambaul Hikam dan mengamati progress ekopesantren yang diselenggarakan beserta proyeksi ekopesantrennya terhadap pembangunan berkelanjutan.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif Enterpretif Interaktif dan Konstruktif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm 106

⁴⁶ Mudjia Rahardjo, 'Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif (Materi Kuliah Metodologi Penelitian PPs. UIN Maliki Malang)', Repository UIN Malang, (2011), h. 1-4

2. Wawancara

Melalui wawancara mendalam, riwayat hidup keagamaan informan dapat digali secara rinci sehingga mengungkapkan pengalaman dan pengetahuan mereka baik secara jelas maupun tersembunyi. Wawancara dalam penelitian ini bersifat tidak terstruktur dan terbuka, namun tetap berfokus pada permasalahan penelitian. Dengan kata lain, wawancara ini dilakukan secara informal, sehingga peneliti dapat mengajukan pertanyaan mendalam seiring wawancara berlangsung.⁴⁷

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara mendalam (depth interview) melalui tanya jawab secara langsung dengan informan secara bebas dan mendalam mengenai segala hal yang berkaitan dengan pelaksanaan ekopesantren di PP Mambaul Hikam.

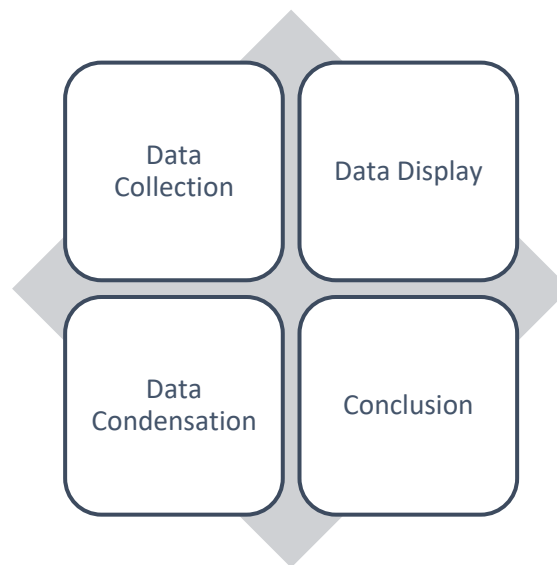
3. Dokumentasi

Untuk mempermudah penelitian, data-data yang masih mentah dalam penelitian ini baik hasil wawancara ataupun observasi mengenai kegiatan-kegiatan ekopesantren di PP Mambaul Hikam didokumentasikan dengan foto-foto, catatan, buku arsip dan lain sebagainya. Hal ini dikarenakan penelitian lapangan bersifat dinamis maka catatan lapangan semaksimal mungkin dikumpulkan untuk mempermudah penelitian.

⁴⁷ Janet M Ruane, *Penelitian Lapangan: Seri Dasar-Dasar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Nusamedia, 2021)4.

E. Analisis Data

Teknik analisis data berarti proses menggarap data, dan membagi data dalam komponen yang lebih kecil. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman yang tersusun dari kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁴⁸



Gb V. *Komponen analisis data Kualitatif Miles, Huberman, dan Saldana*

1. Kondensasi data

Kondensasi data menurut Miles, Huberman, dan Saldana ialah proses penyeleksian data. Teknik ini digunakan secara kontinyu dalam penelitian. Kondensasi data merupakan bentuk analisis data yang mempertajam data

⁴⁸ Johnny Miles, Matthew B; Huberman, A. Michael; Saldana, *Qualitative Data Analysis*, 4th ed. (California: Sage Publications, 2020)35.

dengan berbagai prosesnya sehingga data yang dibutuhkan lebih mudah diverifikasi.

Langkah-langkah kondensasi data dalam penelitian ini ialah dengan pemilahan data (selecting), pemfokusan data (focusing), penyederhanaan (simplifying), dan abstraksi (abstracting) data yang diperoleh dari hasil wawancara di PP Mambaul Hikam.

2. Penyajian data

Setelah melakukan reduksi data, peneliti kemudian melakukan penataan data yang telah dipadukan dengan teori, kemudian menjabarkan data secara deskriptif. Penyajian data ini dapat meringankan tugas peneliti dalam memahami dan menganalisis lebih dalam.⁴⁹

3. Penarikan Kesimpulan

Peneliti kemudian mengambil kesimpulan untuk mengemukakan ulang hasil akhir penelitian disertai dengan peninjauan. Kesimpulan mewakili keseluruhan data yang dibahas dalam penelitian.⁵⁰

⁴⁹ A Michael Miles, Matthew B; Huberman, *Qualitative Data Analysis* (California: Sage Publications, 2014)31.

⁵⁰ Emiliana Sri Rachmad, Edhie Yoesoep; Raman, Abd; Judijanto, Loso; Pudjiarti, *Integrasi Metode Kuantitatif Dan Kualitatif* (Yogyakarta: Green Pustaka Indonesia, 2024)215.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Latar Belakang Ekopesantren PP Mambaul Hikam Jombang

1. Profil Pondok Pesantren Mambaul Hikam Jombang

Pondok Pesantren Mambaul Hikam, yang lebih dikenal sebagai Ma'had Mambaul Hikam (MMH), terletak di sekitar wilayah Tebuireng, tepatnya di Jln. Masjid No. 12 Jatirejo Barat, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang, Jawa Timur. MMH saat ini berada di area seluas 1323 m² dan didirikan oleh KH. M Zubaidi Muslich Hanafi asal Banyuwangi. Pada awalnya, MMH hanya menerima santri laki-laki (santriwan) untuk belajar, sementara santri perempuan (santriwati) belum diterima, dan gedung sekolah juga belum dibangun. Untuk kegiatan sekolah, santri MMH bergabung dengan sekolah lain dalam lingkungan pesantren seperti Pesantren Tebuireng dan Pesantren Salafiyah Syafi'iyah. Namun, seiring berjalannya waktu, jumlah santri yang ingin belajar di MMH, termasuk santriwati, semakin bertambah, sehingga diperlukan tempat yang lebih luas untuk menampung mereka.

Kemudian, para pengasuh mulai membangun asrama putri yang letaknya tidak jauh dari asrama putra. Perkembangan pesantren tidak berhenti; setiap tahun, jumlah santri meningkat secara signifikan, sehingga selain membangun asrama baru, Ponpes MMH juga mendirikan gedung sekolah sendiri. Seperti lembaga pendidikan lainnya, pesantren ini memiliki program pengembangan untuk masa

depan, baik dalam bidang pendidikan maupun pengembangan bangunan di lingkungan pondok. Pondok pesantren MMH kini memiliki madrasah, yaitu MTs dan MA Al-Hikam.⁵¹

2. Visi Misi PP Mambaul Hikam

PP Mambaul Hikam memiliki visi “Mewujudkan Insan Religius, Cendekia, Terampil, Berakhlaqul Karimah, Berbudaya lingkungannya dan Berwawasan Global.

Adapun misi PP Mambaul Hikam ialah:

- a) Menanamkan pengalaman terhadap ajaran agama dalam aktifitas kehidupan sehari-hari.
- b) Melaksanakan pembelajaran serta lingkungan yang efektif, kreatif, dan inovatif yang berbasis ICT.
- c) Mengembangkan minat dan bakat siswa secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- d) Mewujudkan siswa yang terampil dalam kompetensi dan unggul dalam prestasi.
- e) Mewujudkan prestasi siswa dalam bidang Sains dan Teknologi.
- f) Membiasakan siswa siswi untuk mencintai dan melestarikan lingkungan sekitar.
- g) Membiasakan siswa siswi untuk mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan.

⁵¹ <https://alhikamjombang.sch.id/read/2/profil> diakses pada 9 September 2024

3. Gambaran Madrasah Al-Hikam

PP Mambaul Hikam dalam mewujudkan visi dan misinya tentu berintegrasi dengan sekolah Al-Hikam. Sekolah Al-Hikam terdiri dari MTs dan MA Al-Hikam. Nilai akreditasi keduanya baik MTs dan MA terakreditasi A sesuai dengan visi madrasah Al-Hikam.: Mencetak generasi religious, cendekia, trampil, berakhlak mulia dan berbudaya lingkungan. Adapun pengembangan misi madrasah Al-Hikam dengan menanamkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari dan menciptakan siswa yang unggul, trampil dan siap bersaing serta mencintai dan menjaga alam semesta.

Dengan di dukung tenaga pengajar yang berkompeten dan professional mampu menciptakan pembelajaran yang efektif, inovatif, dan berbasis IT. Sejak berdiri tahun 2009 banyak prestasi yang diraih baik bidang akademik, olahraga, ketrampilan dan lingkungan hingga tingkat nasional.

4. Kegiatan Santri PP Mambaul Hikam Jombang

a. Kegiatan Harian

Di PP Mambaul Hikam Jombang, aktivitas santri terbagi menjadi tiga kategori kegiatan. Yaitu kegiatan harian, mingguan, dan tahunan. Kegiatan harian santri PP Mambaul Hikam sebagaimana dalam tabel berikut:

No	Waktu	Kegiatan
1.	03.00 – 03.30	Bangun Tidur
2.	03.30 – 04.00	Sholat Tahajjud
3.	04.00 – 04.45	Jama'ah Sholat Shubuh
4.	05.00 – 05.30	Ta'lim Qur'an/Turats
5.	05.30 – 06.30	Persiapan Sekolah
6.	06.30 – 07.00	Jama'ah Sholat Dhuha
7.	07.00 – 13.00	Sekolah
8.	13.00 – 13.30	Jama'ah Sholat Dhuhur
9.	13.30 – 15.00	Istirahat
10.	15.00 – 15.30	Jama'ah Sholat Ashar
11.	15.30 – 17.00	Madrasah Diniyah
12.	17.30 – 18.15	Jama'ah Sholat Maghrib
13.	18.30 – 19.15	Ta'lim Qur'an/Turats
14.	19.30 – 20.00	Jama'ah Sholat Isya
15.	20.00 – 20.15	Lalaran
16.	20.15 – 20.45	Kegiatan Usbu'iyah
17.	20.45 – 21.30	Belajar
18.	21.30 – 03.00	Istirahaat

b. Kegiatan Mingguan

Kegiatan usbu'iyah atau kegiatan mingguan santri PP Mambaul

Hikam ada berbagai macam, yaitu:

- 1) Istighotsah, yasin, tahlil
- 2) Muhadhoroh
- 3) Jam'iyah diba'iyah
- 4) Forum Kajian Ilmiah
- 5) Khotmil Qur'an
- 6) Sholawat Nabi Khidir
- 7) Ngaji Lingkungan
- 8) Ngaji Bandongan Kitab Kuning
- 9) Muhafadzah Nadhom Kitab Kuning
- 10) Sorogan Kitab
- 11) Kegiatan Pelestarian Lingkungan
- 12) Kegiatan Enterpreneurship
- 13) Pembuatan Ecobrick
- 14) Kegiatan Extrakurikuler

c. Kegiatan Tahunan

Rutinan tahunan di PP Mambaul Hikam Jombang menyangkut 4 kegiatan, yaitu:

- 1) Imtihan Akhirussanah
- 2) Haflah Akhirussanah
- 3) PHBI/PHBN
- 4) Haul Akbar Alm. Drs. KH. Zubaidi Muslich

5. Faktor Lahirnya Ekopesantren di PP Mambaul Hikam Jombang

Lembaga pendidikan merupakan agen intelektual dan nilai moralitas di tengah-tengah masyarakat. Terbukti banyak tokoh intelektual yang dihasilkan dari lembaga ini. Meski begitu, tampaknya lembaga Pendidikan harus diberi tanggung jawab lebih berat lagi untuk mencetak generasi bermental lingkungan bersih. Karena kesadaran masyarakat kita ternyata masih minim terhadap pengelolaan sampah di rumahnya. Mereka seringkali memilih jalan pintas dan mudah saat mengelola sampahnya, seperti dengan membakar sampah atau membuangnya ke sungai. Mereka belum begitu mengerti dengan konsekuensi yang ditimbulkan atas perbuatannya itu. Udara yang kotor penuh polusi, rusaknya ekosistem dan keelokan sungai serta panasnya iklim belum bisa menggugah kesadaran mereka yang lama tertidur.

Pesantren layakna memperhatikan sistem Pendidikan untuk mencetak generasi yang memiliki kepedulian tinggi terhadap lingkungan. Terlebih lagi, ajaran Islam kerap menggaungkan bagaimana layakna manusia di bumi sebagai khalifah untuk tidak merusak bumi. Inisiatif peduli lingkungan kemudian lahir dan dibentuk menjadi ekopesantren. Di PP Mambaul Hikam Jombang, peneliti mewawancarai pengasuh teradap faktor diterapkannya ekopesantren. Berikut ini merupakan tuturannya:

Bermula dari tahun 2015 melihat dan mengamati budaya siswa siswi terkait cinta lingkungan yang memprihatinkan dimana mereka jajan ya disitu mereka nyampah, nggak mau buang sampah ditempatnya, setiap istirahat dihalo halo untuk buang sampah ditempatnya nggak mempan, akhirnya nyari cara untuk menyadarkan

mereka salah satunya mengikuti program KLHK yaitu adiwiyata,⁵²

Dari pernyataan tersebut, kepala madrasah Al-Hikam menerangkan adanya keprihatinan beliau terhadap kebiasaan siswa-siswi yang buruk terhadap lingkungan yaitu membuang sampah semena-mena. Dari fenomena tersebut, beliau kemudian berinisiatif untuk mencari alternatif untuk mengembalikan kesadaran cinta lingkungan dengan mengikuti program adiwiyata.

Tahun berikutnya kami mengikuti adiwiyata tingkat propinsi, seperti biasanya, menyiapkan administrasi yang seabreg, mendampingi anak-anak paham atas tugasnya masing-masing di pokja, melakukan aksi, dan kami dinyatakan tidak lolos administrasi, akan tetapi dari DLH menyemangati untuk ikut di event berikutnya, akhirnya kami dapat penghargaan adiwiyata propinsi di tahun 2019.

Dilihat dari pernyataan tersebut, maka program adiwiyata yang diikuti berbuah manis, ditandai dengan prestasi penghargaan adiwiyata di tahun 2019. Artinya, selama kurun waktu 2015-2019, Madrasah Al-Hikam selalu konsisten dan optimis akan partisipasinya mewujudkan program-program cinta lingkungan. Perjuangannya tentu tidak mudah, perlu adanya sinergi antara kepala madrasah, para guru sekolah dan pondok, juga para siswa untuk mengubah kebiasaan buruknya terhadap lingkungan. Beliau juga menambahkan:

“Semakin naik tingkat adiwiyata semakin banyak administrasinya, nilai minimalnya pun semakin naik, otomatis tugas guru untuk menyiapkannya butuh waktu dan tenaga, saya sampaikan ke forum rapat, apakah mau naik kelas ke adiwiyata nasional?? Teman-teman menjawab lanjut...

poko ke kalau nggak diniati ibadah, berat apalagi madrasah swasta, Hr guru semampunya yayasan, sarana mikir sendiri, alhamdulillah mendapatkan adiwiyata nasional di

⁵² Wawancara dengan Ibu Nyai Maftuhah Mustiqowati pada 17 Oktober 2024

tahun 2021. Mendampingi madrasah sampai lolos adiwiyata kabupaten dan ada yang lolos adiwiyata propinsi, merupakan kepuasan tersendiri bisa berbagi ilmu, kebersamai siswa siswi merawat bumi. Kan dari kecil saya diajarkan manusia itu kholifah, harus bisa jaga bumi. Jadi senang sekali bisa menularkan prinsip tersebut dan berramai-ramai menjaga bumi”

Dari tuturan tersebut, semangat juang madrasah Al-Hikam dalam rangka cinta lingkungan begitu besar. Tanpa adanya keinginan untuk mendapatkan penghargaan materiil tetap mendukung proses untuk mendapatkan adiwiyata Tingkat nasional. Kemudian melihat lebih dalam lagi, kepala madrasah Al-Hikam menuturkan prinsip manusia sebagai *kholifah* harus dimiliki siapapun. Beliau juga menuturkan rasa kepuasan beliau ketika dapat kebersamai murid-muridnya merawat bumi. Kemudian kaitannya dengan ekopesantren, beliau memaparkan sebagai berikut:

“Sedangkan ekopesantren, ya lanjutan dari adiwiyata itu sendiri. Karena madrasah sama saja dengan pondok visi misinya, maka kita adopsi ekopesantren itu dan tentunya dengan menambah inisiatif semacam PRLH kalau di adiwiyata. Ketika ada event-event ekopesantren, Al-Hikam ikut gabung, berpartisipasi. Kami juga beberapa kali diundang untuk mengisi kajian ekopesantren di pesantren tetangga, Njoso, ya Madrosatul Qur’an, ya Tebuireng juga”

Jadi, ekopesantren di PP Mambaul Hikam tidak serta-merta muncul karena adanya program kemenag. Ekopesantren di PP Mambaul Hikam merupakan istilah yang justru hadir setelah PP Mambaul Hikam berdiri dengan visi-misinya dan telah beberapa kali mengikuti program-program adiwiyata. Ekopesantren juga menjadi dasar untuk PP Mambaul Hikam menumbuhkan inisiatif baru terhadap program-program lingkungan yang ada.

Dari informasi yang didapatkan melalui wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan faktor lahirnya ekopesantren di PP Mambaul Hikam setidaknya terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor Internal	Faktor Eksternal
Kesadaran Lingkungan	Dukungan pemerintah
Ajaran agama	Fenomena sosial
Peran Pengasuh	Fasilitas yang memadai
Visi Misi Lembaga	-

a) Faktor Internal

Merujuk pada paparan data di atas, faktor internal lahirnya ekopesantren di PP Mamba'ul Hikam Jombang meliputi:

1) Kesadaran lingkungan

Faktor kesadaran lingkungan yang mengantarkan lahirnya praktik ekopesantren di PP Mambaul Hikam berawal dari rasa prihatin pengasuh sekaligus kepala madrasah berikut didukung oleh para dewan guru madrasah Al-Hikam untuk mewujudkan lingkungan pesantren dan madrasah cinta lingkungan.

2) Prinsip yang bersumber dari ajaran agama

Faktor selanjutnya ialah bahwasanya praktik cinta lingkungan yang ada dalam program ekopesantren selaras dengan ajaran agama Islam. Sebagaimana yang dituturkan pengasuh, berbagai ayat Al-Qur'an mengandung nilai-nilai ajaran yang mendorong umat untuk memainkan peran *kholifatul ard* dengan cara menjaga dan merawat alam.

3) Peran Pengasuh

Faktor internal yang tidak kalah penting atas lahirnya ekopesantren di PP Mambaul Hikam Jombang ialah peran pengasuh. Di PP Mambaul Hikam, sosok yang begitu penting terhadap lahirnya ekopesantren ialah pengasuh pondok tersebut, Ibu Nyai Maftuhah Mustiqowati. Kepedulian beliau akan lingkungan begitu tinggi. Beliau mengajak seluruh pihak Yayasan Al-Hikam untuk mengikuti rangkaian adiwiyata madrasah sejak tahun 2015, hingga pada ekopesantren. Selain itu beliau juga aktif menulis buku tentang integrasi ajaran agama dan lingkungan.

4) Visi misi Lembaga pendidikan

Internalisasi prinsip cinta lingkungan di PP Mambaul Hikam paling menonjol ialah bahwa visi misi pondok dan madrasah Al-Hikam seirama untuk mewujudkan sebuah instansi berbudaya lingkungan.

b) Faktor Eksternal

Selain didapati faktor internalnya, ekopesantren di PP Mambaul Hikam jika ditelisik lebih dalam lagi memiliki faktor eksternal. Beberapa faktor eksternal tersebut ialah:

1) Dukungan pemerintah

Dukungan pemerintah yang dimaksud di sini bukan berupa sumbangan dana, akan tetapi dengan adanya berbagai pelatihan yang diselenggarakan oleh Dinas Lingkungan Hidup setempat. Dari adanya pelatihan tersebut, PP Mambaul Hikam mampu mempertahankan eksistensi daripada inovasi-inovasi cinta lingkungan hingga berhasil mendapatkan adiwiyata nasional beserta turut aktif mempraktikkan ekopesantren. Di beberapa kesempatan, PP Mambaul Hikam juga dijadikan sebagai *role model* ekopesantren bagi beberapa pesantren sekelilingnya seperti Tebuireng dan Madrasatul Qur'an.

2) Fenomena Sosial

Faktor eksternal yang merupakan alasan paling jelas di era sekarang ialah fenomena Masyarakat yang kurang memiliki kesadaran lingkungan. Sebagaimana dijelaskan pengasuh PP Mambaul Hikam Jombang, kebiasaan siswa-siswi pada awalnya buruk terutama terkait perlakuan terhadap sampah. Hal ini kemudian menjadi ide dasar untuk mencanangkan inovasi mengolah sampah

agar tidak menjadi lingkungan kumuh dan justru membawa pada kemanfaatan.

3) Fasilitas yang memadai

Pengembangan ekopesantren di PP Mambaul Hikam juga didukung dengan adanya sarana pengolahan yang baik. Dalam hal ini sarana pengolahan meliputi, mesin jahit, alat sortir shodaqoh sampah, lahan pengolahan serta beberapa alat yang lain. Tentu saja fasilitas tersebut merupakan sarana yang juga digunakan untuk rangkaian proses adiwiyata.

B. Konsep Ekopesantren PP Mambaul Hikam Jombang

1. Program Ekopesantren secara Umum

Menurut KLH, ada 3 indikator program ekopesantren, diantaranya ialah: (1) Pengembangan kebijakan pondok pesantren ramah lingkungan; (2) Pengembangan kurikulum lingkungan berbasis alam, dan (3) Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler berbasis tadabbur alam.⁵³ Kemudian mengacu pada website ekopesantren, dijelaskan ada 10 program yang dijadikan sebagai panduan bagi pesantren untuk melaksanakan kegiatan dalam merealisasikan *green* pesantren.⁵⁴

⁵³ Ephy Syah Reza, Risal Rinofah, and Ratih Kusumawardhani, "Pendidikan Lingkungan Hidup Di Pondok Pesantren Al-Hassan Pondok Gede Kota Bekasi," *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 4, no. 4 (2022): 1019–29.

⁵⁴ <https://ekopesantren.com/prinsip-prinsip-ekopesantren/#1641786208079-7a652442-0ee2> diakses pada 27 Oktober 2024

Program Ekopesantren bertujuan untuk menciptakan pondok pesantren yang hijau, mandiri, dan ramah lingkungan. Berikut adalah 10 program utama yang dapat diterapkan:

1. Kurikulum Berbasis Lingkungan
2. Fiqh Lingkungan
3. Peningkatan SDM
4. Program Konservasi Air
5. Program Penghematan Energi
6. Pengelolaan Lahan Pesantren.
7. Pengelolaan Limbah dan Sampah
8. Hidup Sehat
9. Transportasi Ramah Lingkungan
10. Keragaman Hayati

2. Konsep Ekopesantren di PP Mambaul Hikam Jombang

Mengenai Konsep ekopesantren di PP Mambaul Hikam Jombang, peneliti mengambil informasi dari pengasuh sekaligus kepala Madrasah Al-Hikam, dan guru madrasah Al-Hikam. Informasi yang didapat sebagai berikut:

Tujuan saya adalah agar manusia tergerak untuk mencintai lingkungan sebagaimana Allah menciptakan bumi untuk manusia. Jadi inspirasi atau motivasi saya bukan ingin dapat reward, dilirik pemerintah, atau biar dapat bantuan untuk pondok karena berprestasi mewujudkan pesantren cinta lingkungan. Tapi murni untuk menumbuhkan kesadaran kepada diri sendiri, sekitar, dan santri atau murid-murid saya tentunya

*sebagai khalifah fil ardh. Kan di Al-Qur'an ada toh ayat yang kita dilarang merusak bumi. Wes ngerti dalile mosok gak dilakoni!*⁵⁵

Dari pernyataan tersebut, Kepala Madrasah Al-Hikam menekankan pentingnya mencintai lingkungan seperti yang diajarkan oleh Allah, yang telah menciptakan bumi untuk manusia. Beliau ingin menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan kepada diri sendiri, lingkungan sekitar, dan kepada santri atau kepada murid-muridnya sebagai khalifah di bumi. Ambisi tersebut bukan tentang mendapatkan penghargaan atau bantuan dari pemerintah, tetapi murni menjalankan perintah dalam Al-Qur'an yang melarang merusak bumi

Jika ditelisik lebih dalam, tujuan ekopesantren di PP Mambaul Hikam berkaitan dengan ekoteologi, yaitu konsep pengetahuan yang menggabungkan ekologi dan spiritualitas dalam upaya menjaga lingkungan.⁵⁶ Intinya, ekoteologi mengajarkan manusia untuk hidup harmonis dengan alam karena kita bagian dari alam itu sendiri dan memiliki tanggung jawab moral untuk menjaganya. Dalam konteks pernyataan tersebut, hal ini terefleksi dalam keinginan dan disertai aksi untuk mencintai dan melindungi lingkungan sebagai khalifah fil ardh yang diamanatkan oleh Allah.

Kan setiap lembaga baik itu pesantren atau sekolahan biasanya punya ciri khas sendiri. Punya keunikan sendiri gitu. Di Jombang ini kan sampean tau sendiri pondok itu berjejer-jejer bahkan koyok-koyok Jombang isine mek

⁵⁵ Wawancara dengan Ibu Nyai Hj Maftuhah Mustiqowati pada hari Kamis, 17 Oktober 2024

⁵⁶ Seyyed Hossein Nasr, *Knowledge and The Sacred* (Edinburgh: Edinburg University Press, 1981)131.

pesantren tok! Nah itu, karna Al-Hikam ini termasuknya madrasah yang masih muda, apa sih yang akan kita gaungkan untuk menjadi daya tarik tersendiri gitu. Kebetulan di tahun 2015 atau 2014 akhir itu Ibu Ika mengintruksikan guru-guru ya santri juga buat nyoba-nyoba ikut adiwiyata. Jadi kalo konsep khusus ekopesantren itu sebenarnya ya lanjutan daripada syarat/ketentuan adiwiyata sendiri. Toh ekopesantren juga namanya baru populer akhir-akhir ini dari kalo ndak salah mendekati era covid itu.⁵⁷

Dari informasi yang didapat di atas, ekopesantren di PP Mambaul Hikam merupakan sebuah strategi untuk mewujudkan visi dan misi yayasan Al-Hikam baik pondok ataupun madrasah Al-Hikam karena visi misi pondok dan madrasah tidak jauh berbeda. Yayasan Al-Hikam ingin menonjolkan ciri khas tertentu atau *branding* tersendiri. Dengan begitu, adanya program-program lingkungan sebagaimana adiwiyata, ekopesantren, dan lainnya turut diikuti.

Konsepnya lahir dari PRLH (Perilaku Ramah Lingkungan Hidup) dari adiwiyata niku mbak, kan ada aspek-aspek PRLH itu yang harus dipenuhi untuk bisa diikuti adiwiyata tentang kebersihan, pengolahan sampah, menanam, konservasi energi, konservasi air dan inovasi-inovasi ramah lingkungan. Kalau Al-Hikam sendiri memang lebih mengutamakan pengolahan sampah karena menurut kami itu sangat krusial ya. Dari pengolahan limbah itu sendiri kan banyak manfaatnya sebagai bentuk penjagaan lingkungan, konservasi air, dan lain-lain⁵⁸

Sedangkan konsep awal ekopesantren di PP Mambaul Hikam, sesuai informasi yang didapat peneliti di atas, merupakan bentuk tindak lanjut dari program adiwiyata yang mensyaratkan beberapa program

⁵⁷ Wawancara dengan Ibu Umi Asmaroh, guru madrasah Al-Hikam pada hari Kamis, 17 Oktober 2024

⁵⁸ Wawancara dengan Ibu Rani, guru madrasah Al-Hikam pada 24 September 2024

PRLH. Konsep yang selaras antara adiwiyata dan ekopesantren memudahkan PP Mambaul Hikam untuk menggagas inovasi baru lainnya tentang program-program peduli lingkungan.

Mengambil dari data hasil wawancara tersebut, konsep ekopesantren di PP Mambaul Hikam Jombang lebih menekankan pada pengolahan limbah agar tidak mencemari lingkungan. Walaupun begitu, beberapa inovasi ramah lingkungan lahir dari pengolahan sampah tersebut.

Dalam praktiknya di PP Mambaul Hikam, program-program ekopesantrennya yaitu:

a. Program kurikulum berbasis lingkungan

Sebagai program utama ekopesantren, kurikulum berbasis lingkungan harus menjadi program wajib di berbagai instansi yang menerapkan ekopesantren. Maksudnya, pendidikan berbasis lingkungan wajib menjadi tema ajar resmi bagi santri. Hal ini dapat diupayakan dengan penambahan kurikulum berbasis lingkungan atau bisa dengan ngaji lingkungan. PP Mambaul Hikam, sebagaimana yang dinyatakan oleh pengasuh PP Mambaul Hikam putri sekaligus Kepala Madrasah Alhikam, Ibu Nyai Maftuhah Mustiqowati telah menerapkan indikator tersebut.

b. Peningkatan SDM

Peningkatan SDM disini maksudnya ialah upaya meningkatkan kesadaran lingkungan bagi SDM di suatu lembaga

pesantren. PP Mambaul Hikam Jombang telah berhasil menjalankan program ini yaitu dengan diadakannya *green* pesantren sebagai visi misi dan dengan diajaknya para *asatidz* beserta guru sekolah/guru madrasah Al-Hikam untuk turut berpartisipasi dalam pelaksanaan program-program cinta lingkungan yang ada di PP Mambaul Hikam Jombang.

c. Konservasi lingkungan (air, tanah, udara)

Program konservasi lingkungan yang menyangkut 3 elemen dasar alam (tanah, air, dan udara) menjadi hal yang sangat urgent untuk diperhatikan terlebih lagi di era sekarang dengan kondisi bumi yang memprihatinkan. Langkah konservasi air dan tanah di PP Mambaul Hikam yaitu dengan pembuatan biopori atau pembuatan lubang resapan air. Konservasi udaranya berupa indikasi daripada pengurangan pembakaran limbah karena adanya *ecobrick* dan pengolahan limbah organik di PP Mambaul Hikam Jombang.

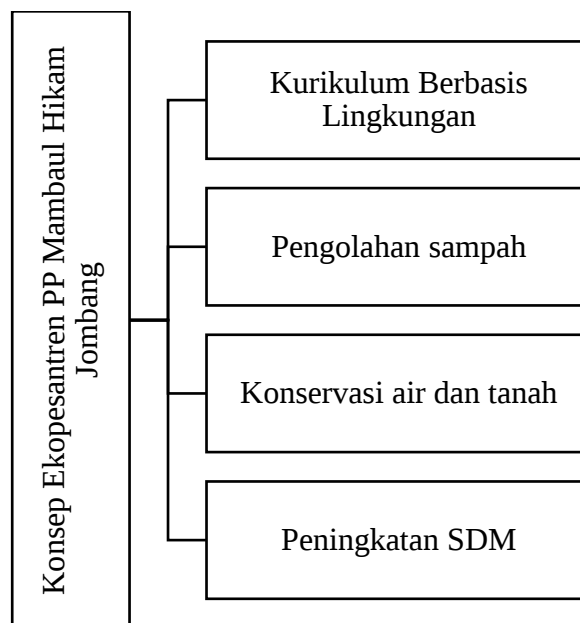
d. Pengolahan Limbah

Pengolahan limbah justru merupakan label yang kerap dijunjukkan kepada PP Mambaul Hikam Jombang. Hal ini dikarenakan oleh inovasi-inovasi pengolahan limbah baik organik maupun anorganik.

Kondisi lingkungan berpengaruh besar bagi kesehatan. Penciptaan lingkungan yang tertib dan bersih mampu

meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat. Pondok pesantren dapat menjadi kawasan pembelajaran bagi komunitas pesantren dan masyarakat yang ada di sekitarnya. Pesantren yang memiliki lahan yang luas, dapat mendemonstrasikan kegiatan terkait dengan aksi peduli lingkungan. PP Mambaul Hikam dengan beberapa aksi peduli lingkungan dapat menjadi teladan untuk penerapan hidup sehat.

Program-program yang dijalankan dalam praktik ekopesantren di PP Mambaul Hikam tersebut menjadi konsep ekopesantren Al-Hikam. Gambaran konsep ekopesantren di PP Mambaul Hikam Jombang sebagai berikut:



C. Implementasi Ekopesantren PP Mambaul Hikam Jombang

Program-Program dan Implementasi Ekopesantren PP Mambaul Hikam Jombang sesuai dengan konsepnya ialah sebagai berikut:

1) Kurikulum Berbasis Lingkungan

Indikator program tersebut secara nyata merupakan agenda visi-misi PP Mambaul Hikam Jombang dan madrasah Al-Hikam. Program tersebut juga diimplementasikan dengan adanya kegiatan mingguan ngaji lingkungan, dan adanya mata pelajaran tambahan di madrasah Al-Hikam yang merujuk pada buku-buku pendidikan ekologi dan buku yang ditulis oleh kepala sekolah Al-Hikam berjudul “Berkomunikasi dengan Alam Semesta: Kajian Ayat-Ayat Al-Qur’an dan Hadits”. Selain itu, di beberapa acara ataupun upacara seperti *event* hari santri, pimpinan Al-Hikam tidak lupa selalu menginstruksikan santri/murid-muridnya untuk selalu menjaga dan merawat bumi.

2) Pengolahan Sampah

PP Mambaul Hikam Jombang melekat dengan julukan pondok dengan fokus pengolahan sampah/limbah. Hal ini dibenarkan karena mayoritas kegiatan lingkungan berfokus pada pemanfaatan limbah. Beberapa implementasinya sebagai berikut:

a. Mendaur ulang sampah plastik

Program yang paling kerap dilakukan di Al-Hikam yaitu mendaur ulang sampah plastik. Sampah plastik dari botol

minuman, bekas kemasan snack, bekas detergen, dan berbagai kemasan plastik lainnya dikumpulkan kemudian dicuci bersih. Sampah plastik tersebut kemudian dijadikan ecobrick (bata ramah lingkungan dari botol plastik yang diisi dengan lipatan plastik). Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Ustadz Hafidz, guru madrasah Al-Hikam sebagai berikut:

Di madrasah Al-Hikam ini, sampah-sampah kan dipilah. Yang plastik sendiri, yang organik sendiri. Botol-botol plastik juga disendirikan. Kalau yang sampah plastik biasanya dibersihkan atau dicuci kemudian dilipat-lipat kecil itu sama anak-anak, dibuat ecobrick. Ada yang kemudian jadi meja, jadi pagar, jadi mimbar buat acara muhadhoroh. Jadi kalau sampah plastik itu kan pasti melimpah dari bekas jajan, kemasan apapun, daripada memperburuk kondisi lingkungan, dijadikanlah salah-satunya ecobrick itu.⁵⁹

Pengolahan sampah plastik sebagaimana yang dilakukan di PP Mambaul Hikam tersebut sejalan dengan program ekopesantren sebagai upaya mewujudkan *green* pesantren. Hal demikian ialah karena dalam kesehariannya, aktivitas santri tidak lepas dari membuang limbah plastik. Jika limbah plastik tidak diolah dengan bijak, eksistensi kesuburan tanah akan terganggu, merusak habitat, mencemari air, hingga berakibat pada gangguan kesehatan yang disebabkan

⁵⁹ Wawancara dengan Ustadz Abdul Hafidz, guru madrasah Al-Hikam pada 24 September 2024

oleh mikroplastik yang turut menjadi konsumsi masyarakat walau tanpa sengaja.

Jika ditelisik lebih jauh lagi, program pengolahan sampah plastik memiliki dampak yang besar. Kebiasaan masyarakat dalam mengelola sampah plastik ialah dengan cara membakarnya, membuang sembarangan di lahan-lahan kosong, atau membuang ke sungai-sungai. Kesadaran akan bahaya limbah plastik sangatlah minim.⁶⁰ Sementara madrasah Al-Hikam membiasakan santri atau murid yang bersekolah di naungan Yayasan Al-Hikam untuk mengolah sampah plastik dengan diadakannya ecobrick yang dilakukan secara terus menerus dapat menumbuhkan habituasi yang baik.

Sebagaimana dalam survey yang peneliti lakukan, 70% responden yang diambil mengatakan bahwa kebiasaan pengolahan limbah plastik masih tetap dilakukan ketika mereka pulang, sehingga kedepannya habituasi tersebut dapat menularkan kesadaran

⁶⁰ Ibadur Rahman et al., “Pengelolaan Sampah Plastik Menjadi Ekobrik Untuk Menekan Laju Pencemaran Sampah Mikroplastik Yang Mengancam Kelangsungan Hidup Biota Perairan Teluk Bumbang, Kabupaten Lombok Tengah,” *Indonesian Journal of Fisheries Community Empowerment* 1, no. 1 (2021): 62–68.

pengolahan limbah plastik kepada masyarakat yang lebih luas.⁶¹

b. Membuat sabun yang berbahan dasar jelantah

Masih pada inovasi ekopesantren tentang pengembangan program ramah lingkungan, PP Mambaul Hikam Jombang memiliki program pembuatan sabun yang berbahan dasar minyak jelantah. Hal tersebut sebagaimana pemaparan berikut:

Anak didik juga diajarkan cara membuat sabun dari minyak jelantah. Dalam proses mengolahnya itu, melibatkan guru biologi dan guru kimia jadi ndak sembarangan gitu loh mbak, lha kayak saya kan ndak ngerti to ada senyawa apa di minyak jelantah, kemudian biar jadi sabun itu prosesnya bagaimana.⁶²

SDM yang dilibatkan dalam pembuatan sabun berbahan minyak jelantah ini yaitu santri/murid disertai guru-guru biologi dan juga guru kimia yang mengajar di madrasah Al-Hikam. Adapun menurut guru biologi, pengolahan minyak jelantah itu penting sebagaimana yang dikatakan:

“Minyak jelantah ini seringkali masih dikonsumsi masyarakat, padahal kan jelas ya dalam berbagai penelitian minyak jelantah ini tinggi kolesterolnya, bahaya dikonsumsi, bisa buat penyakit jantung juga!”

“Akan tetapi, kalau dibuang begitu saja juga punya dampak yang ndak baik buat tanah. Kemudian bagaimana solusinya? Ya kita bisa menetralkan kandungan berbahaya tersebut dengan soda api (NaOH). Selanjutnya kita

⁶¹ Hasil interview dengan santri Al-Hikam Jombang pada 17 Oktober 2024

⁶² Wawancara dengan Ibu Umi Asmaroh, guru madrasah Al-Hikam pada 17 Oktober 2024

jadikan sabun dengan penambahan bahan-bahan lainnya.”⁶³

Madrasah Al-Hikam tidak hanya mengolah jelantah yang berasal dari pondok saja, akan tetapi juga melibatkan wali santri dalam mengumpulkan jelantah untuk dijadikan sabun.

Bahannya bagaimana? Kita itu sosialisasikan dengan wali santri atau wali murid. Jadi setiap ada rapat atau acara yang menghadirkan wali murid itu sekalian diadakan sedekah minyak jelantah. Setelah terkumpul baru kita eksekusi, jadi ya kapan pengolahan jelantah jadi sabun itu tidak bisa dipatenkan.⁶⁴

Pengolahan sabun berbahan dasar jelantah selaras dengan program ekopesantren yang menggaungkan inovasi cinta lingkungan. Setidaknya ada dua pencegahan yang dihasilkan dari pengolahan sabun berbahan dasar minyak jelantah, yaitu pencegahan pencemaran air dan tanah. Ketika minyak jelantah mengapung di perairan misalnya karena dibuang ke sungai, maka minyak yang tidak dapat menyatu dengan air menghalangi sinar matahari dan berakibat pada

⁶³ Wawancara dengan Ibu Fauzi Ramadhani, guru biologi madrasah Alhikam pada 24 September 2024

⁶⁴ Wawancara dengan Ibu Umi Asmaroh pada 17 Oktober 2024

penurunan kadar oksigen yang dibutuhkan berbagai biota akuatik.⁶⁵

- c. Membuat serta menempatkan keranjang sampah yang juga berguna sebagai media sedekah botol plastik.

PP Mambaul Hikam turut menularkan semangat pemilahan sampah. Hal ini tertera dari program pembuatan keranjang khusus sampah botol plastik yang juga disedekahkan untuk beberapa Lembaga dan lingkungan sekitar. Hal ini sesuai dengan informasi yang didapatkan:

Kita banyak kerjasama dengan beberapa instansi di Jombang ini mbak terkait sedekah sampah, terutama sedekah bekas botol plastik. Jadi dari kita ngasih gratis keranjang sampah kepada sekolah-sekolah atau masyarakat sekitar. Sebagai salah satu perwujudannya ialah melakukan sosialisasi kepada para pemilik warung di sekitar lingkungan sekolah dan makam Gus Dur untuk mengumpulkan sampah di dalam keranjang yang disediakan dan diberikan secara cuma-cuma kepada mereka agar nantinya dapat disedekahkan kepada MTS Al-Hikam lalu didaur ulang menjadi barang yang bermanfaat dan bernilai jual.⁶⁶

Selain ke berbagai sekolah, warga sekitar, pondok-pondok sekitar, pemberian keranjang sampah juga kami lakukan di berbagai tempat ibadah, seperti kapan itu kita kasihkan ke gereja dan juga rumah ibadah lain.

⁶⁵ Irma Yuliana Pambudi, Anggit; Arini, Cici Dwi; Miranti, Firma Ayu; Dewi, Ifa Nofita; Setyowati, Indah; Rindiyan, Intan; Devi, *Menjaga Ketahanan Di Masa Pandemi* (Surakarta: Unisri Press, 2021)69.

⁶⁶ Wawancara dengan Ibu Nyai Hj Maftuhah Mustiqowati, kepala madrasah Al-Hikam pada 17 Oktober 2024

Menggunakan keranjang sampah dari botol plastik memiliki beberapa manfaat, terutama dari sudut pandang lingkungan dan kreativitas. Beberapa manfaatnya ialah untuk mengurangi kuantitas sampah di tempat pembuangan akhir, untuk digunakan sebagai bahan kreativitas daur ulang, dan pengurangan polusi,

d. Pembuatan eco-enzym

Ecoenzyme, atau sering disebut juga sebagai *garbage enzyme*, adalah cairan serbaguna yang dihasilkan dari fermentasi limbah organik seperti sisa buah dan sayuran, gula merah, dan air. Proses fermentasi tersebut menghasilkan cairan yang kaya akan enzim dan asam organik yang memiliki banyak manfaat. PP Mambaul Hikam turut serta membuat fermentasi limbah organik yang dijadikan ecoenzym. Hal tersebut sebagaimana yang dituturkan berikut:

Limbah organik kan banyak juga dari sisa sayuran, dari buah-buahan, dan kulit buah-buahan juga. Kemudian dari bu Ika itu beliau kan aktif juga diskusi atau dapat panggilan dari DLH, beliau dapat ilmu apa pasti langsung disampaikan ke kami, ke murid Al-Hikam atau santri juga. Salah satunya eco-enzyme itu, jadi setiap ada inovasi baru kita praktikkan. Bu Ika itu memang benar-benar sebegitu perhatian dengan lingkungan yakan. Kalau praktiknya sendiri memang ndak terlalu sering karna kita perlu menyiapkan bahannya yang kami juga ambil dari pedagang buah/sayur soalnya kalau Cuma sisa sayuran di pondok kan jumlahnya ndak terlalu banyak, dan masa panen eco-enzyme sendiri yang agak lama yaitu 3 bulan.

Dalam konteks keberlanjutan dan perlindungan lingkungan, eco enzym telah muncul sebagai solusi inovatif untuk mengatasi berbagai masalah lingkungan. PP Mambaul Hikam merupakan salah satu Lembaga Pendidikan yang mengadopsi inovasi ecoenzym sebagai bentuk penerapan menciptakan lingkungan yang kondusif.

3) Konservasi air dan tanah

a. Membuat biopori

Inovasi ramah lingkungan tidak terlepas dari program konservasi air. Madrasah Al-Hikam memilih program konservasi air dengan membuat biopori. Hal ini sebagaimana yang didapat dari informan berikut:

Di Alhikam kita juga diajari membuat biopori di sekitar lingkungan ma'had atau sekolah. Jadi memang sampah itu kan dipisah antara organik atau ndak. Yang organik itu selain dijadikan kompos kita masukkan ke lubang biopori. Kalau manfaatnya kan banyak ya, biar menjaga kesuburan tanah, manfaat juga buat pencegahan banjir karena kan biopori itu lubang resapan air.⁶⁷

Pembuatan biopori menjadi inovasi perubahan yang membawa berbagai kemanfaatan. Ketika musim hujan, biopori otomatis akan menjadi tempat penyerapan air, terlebih lagi di

⁶⁷ Hasil interview dengan Indana Zuhufal Amira, murid madrasah Al-Hikam pada 17 Oktober 2024

kawasan padat permukiman. Biopori yang diisi dengan penumpukan limbah organik juga menghasilkan kompos yang baik untuk mengendalikan kesuburan tanah. Jadi, baik di musim kemarau ataupun hujan, biopori tetap berdampak baik bagi lingkungan.⁶⁸

b. Program bersih- bersih sungai di sekitar madrasah

Dalam rangka konservasi air, PP Mambaul Hikam juga mengadakan program bersih-bersih sungai sekitar. Hal ini dijelaskan oleh pengasuh Al-Hikam:

Sewaktu kecil, saya suka bermain di sungai, cari udang di sungai, tapi sekarang kan kondisi sungai di sekitar miris. Masyarakat membuang limbah semena-mena ke sungai, sing penting sampah ndek omahe pindah, omahe resik! Ini kan menyedihkan padahal sungai ini bisa terus kita ambil manfaatnya. Kalau sungai-sungai isine limbah tok, sampah tok, apalagi kalau kandungan mikroplastiknya tinggi, kan jatuhnya bukan memberi kemanfaatan malah berbahaya bagi lingkungan.⁶⁹

4) Peningkatan SDM

a. Pembuatan menspad

Limbah anorganik meskipun sudah dipilah masih meninggalkan sisa limbah yang tidak dapat diolah Kembali. Salah satunya yaitu pembalut wanita. Setiap bulan, rata-rata

⁶⁸ Isabel Kassel, Kerul; Rimanoczy, *Developing A Sustainability Mindset* (New York: Routledge, 2018).

⁶⁹ Wawancara dengan Ibu Nyai Hj Maftuhah Mustiqowati pada 17 Oktober 2024

Perempuan mengalami menstruasi selama 7 hari dengan paling tidak per hari memerlukan 3-5 kali untuk mengganti pembalut yang dikenakan. Berbagai produk pembalut instan sekali pakai marak dan menjadi kebutuhan khusus mayoritas perempuan sedangkan pembalut sekali pakai memang tidak dapat diolah kembali. Hal demikian tentu merisaukan pihak-pihak yang memiliki kesadaran lingkungan. Madrasah Al-Hikam menanggapi hal tersebut dengan membuat pembalut ramah lingkungan berbahan kain untuk para santriwati. Hal demikian disampaikan oleh informan sebagai berikut:

Dulu saya dicurhati bapak tukang ambil sampahnya Al-Hikam mbak, bilanganya gini: “Bu, di pondok putri itu bu kalo boleh jujur asline kudu nggak kuat onok sampah-sampah bekas menstruasi santriwati. Wes bau pol, dan jumlahnya buanyak.” Nah terus dari situ saya bilangkan ke bu Nyai, kebetulan saya baru saja dapat oleh-oleh menspad dari saudara saya yang di Jogja. Saya tawarkan gimana misal arek-arek wedok iku dilarang pakai softex instan, gantinya dengan menspad kain cek isok dicuci maneh dan tidak mencemari lingkungan.”

“Beliau kasih acc lah itu. Jadi santri udah ndak boleh lagi pakai softex instan sekali pakai itu, harus pakai kain atau yang udah bentukan menspad. Kemudian di era covid itu kan apa ya mbak istilahe akeh waktu luang. Kita juga punya mesin jahit kan, jadi guru-guru madrasah Al-Hikam itu bersinergi jahit kain-kain dibuat menspad. Bermula dari itu, kemudian sampai dijual juga produknya.”⁷⁰

⁷⁰ Wawancara dengan Ibu Umi Asmaroh pada 17 Oktober 2024

Menspad yang dapat digunakan kembali membantu mengurangi risiko infeksi dan masalah kesehatan lainnya yang terkait dengan penggunaan pembalut sekali pakai yang tidak higienis. Pemakaian menspad juga mengurangi risiko pencemaran lingkungan dan tentunya mengurangi sampah. Dengan begitu, pembuatan menspad tidak hanya bernilai ekonomis saja akan tetapi juga mendukung kesejahteraan lingkungan.

b. Pengolahan buah dan daun tin

Dalam mengupayakan program-program ekopesantren, dapat dilihat bahwa program-program yang dilakukan berindikasi pada aspek kesehatan yang jelas diperhatikan. Inovasi PP Al-Hikam juga tidak terhenti pada pengolahan limbah. PP Al-Hikam memanfaatkan pohon tin yang ada di kawasan Al-Hikam untuk dijadikan produk kesehatan. Pengolahan tin tersebut sejalan dengan salah satu tujuan ekopesantren tentang peningkatan kualitas lingkungan. Jumlah pohon tin di kawasan PP Mambaul Hikam pada awalnya terbilang banyak yang lahannya kemudian dialihfungsikan untuk dibangun gedung sekolah Al-Hikam.

“Di rangkaian adiwiyata, bahkan kita maskot Al-Hikam ya tin itu sendiri. Dulu di sini kan banyak sekali pohon tin dan memang salah satu PRLH adiwiyata itu kan tentang penghijauan atau program menanam gitu. Kita coba research

pengolahan dan pemanfaatan tin mulai dari daunnya, buahnya, agar lebih bermanfaat.”⁷¹

“Mewujudkan kemandirian ekonomi pesantren bukanlah mudah, bermodalkan keyakinan dan usaha yang maksimal serta keuletan yakin pasti Allah akan memberikan kemudahan. Perwujudannya bagaimana? Apa iya harus punya pabrik dulu? Ndak juga kan, tinggal pintar-pintar memanfaatkan yang ada, cari relasi, dan tentunya butuh support dari teman-teman santri dan guru madrasah Al-Hikam. Kita punya kebun tin ya kita jadikan sabun tin, parfum, teh tin juga”

Produksi tin di madrasah Al-Hikam kini tidak lagi mengambil bahan mentahan dari kebun tin di kawasan Al-Hikam sendiri. Walau demikian, produksi tin tetap berjalan dengan mengadakan MoU Bersama Mr Tee Bee dari Gresik untuk mengambil bahan tin untuk diolah menjadi serbuk teh, parfum, dll.

D. Ekopesantren PP Mambaul Hikam Jombang Perspektif SDGs

Ekopesantren tidak hanya menjadi program kementerian agama, tetapi juga laboratorium hidup untuk praktik berkelanjutan yang sejalan dengan tujuan global SDGs. Dengan beragam inisiatif dari program-program ekopesantren, maka dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pencapaian SDGs, sekaligus membentuk generasi muda yang sadar lingkungan dan berkomitmen pada keberlanjutan.

⁷¹ Wawancara dengan Ibu Rani pada 24 September 2024

PP Mamba'ul Hikam dengan konsep-konsep ekopesantren yang diambil yaitu mengenai kurikulum basis lingkungan, pengolahan sampah, program konservasi elemen dasar alam yang diambil, dan juga program peningkatan SDM dapat menunjang tercapainya berbagai tujuan Sustainable Development Goals (SDGs). Tentunya hal ini juga didukung oleh komitmen santri dan SDM dari PP Mamba'ul Hikam untuk terus berupaya menjaga lingkungan.

Guru-guru kan juga aktif mensosialisasikan kepada wali santri/wali murid tentang program-program lingkungan. Alhamdulillah mereka juga di rumah ternyata menerapkan beberapa program seperti di madrasah Al-Hikam walaupun ndak semua program diterapkan soalnya kan bebeerapa program ada fasilitasnya disini kalau di rumah ya ndak seperti di Al-Hikam toh.⁷²

Dari penuturan tersebut, penerapan ekopesantren memotivasi SDM yang ada di PP Mamba'ul Hikam untuk tetap menerapkan program-program lingkungan di lingkungan masing-masing. Hal senada juga dikatakan oleh santri PP Mamba'ul Hikam:

Kita kan di pondok sudah dibiasakan buat ecobrick, melakukan pemilahan sampah, diajarkan buat ecoenzyme, dan juga diberi materi ngaji lingkungan. Jadi kalau di rumah semisal melihat lingkungan bagaimana, apakah kotor, apa banyak sampah plastik, kita jadi tahu apa yang harus dilakukan misalnya kalau di rumah banyak minyak jelantah, kita kumpulkan nanti disedekahkan ke pondok biar diolah jadi sabun. Jadi kami tetap membawa budaya cinta lingkungan walaupun kala di rumah tidak sebanyak melakukan program-program seperti di pondok.⁷³

⁷² Wawancara dengan Ibu Umi Asmaroh pada 17 Oktober 2024

⁷³ Wawancara dengan Khanza Aqila dan Reihan Fasya, murid madrasah Al-Hikam pada 17 Oktober 2024

Jika ditarik benang merahnya, dari penuturan guru ataupun murid di Al-Hikam, Praktik ekopesantren yang kemudian menjadi *habit* bagi santri maupun SDM yang ada di PP Mamba'ul Hikam tentu akan selalu menunjang tercapainya *goals* atau tujuan-tujuan SDGs.

E. Pembahasan

1. Latar Belakang Ekopesantren di PP Mambaul Hikam

Ekopesantren tidak lain merupakan inisiatif yang ditujukan kepada lembaga pendidikan Islam untuk menciptakan *green* pesantren yaitu pesantren yang memiliki kemandirian dan sikap adaptif berkesadaran lingkungan. Setiap lembaga pasti berkewajiban untuk menjawab tantangan ekologi, dengan begitu ekopesantren merupakan tawaran solutif bagi lembaga pendidikan Islam. Lembaga pendidikan Islam yang menerapkan ekopesantren tidak hanya berpartisipasi akan program kemenag, akan tetapi juga berimbas pada mencetak generasi berbudaya lingkungan dengan masuknya ekopesantren sebagai pendidikan karakter.

Dari paparan data yang telah disebutkan di atas, ekopesantren di PP Mambaul Hikam Jombang dilatarbelakangi oleh faktor internal dan eksternal. Internalisasi prinsip cinta lingkungan di PP Mambaul Hikam paling menonjol alah bahwa visi misi pondok dan madrasah Al-Hikam seirama untuk mewujudkan sebuah instansi berbudaya lingkungan. Kemudian jika diperhatikan secara seksama, faktor internal

lahirnya ekopesantren di PP Mamba'ul Hikam Jombang meliputi berbagai hal berikut ini: (1) kesadaran lingkungan, (2) ajaran agama, (3) peran pengasuh, dan (4) visi misi lembaga pendidikan.

Faktor-faktor tersebut menjadi ruh daripada implementasi ekopesantren PP Mambaul Hikam. Dan selain didorong dengan faktor internal, beberapa faktor eksternal turut mempengaruhi keberlangsungan implementasi program ekopesantren PP Mambaul Hikam. Faktor eksternalnya yaitu: (1) dukungan pemerintah; (2) fenomena sosial, dan (3) fasilitas yang memadai. Dukungan eksternal tersebut hadir seiring dengan proses adiwiyata yang diikuti oleh PP Mambaul Hikam di beberapa kurun waktu dari partisipasi adiwiyata tingkat kabupaten, provinsi, hingga nasional.

2. Konsep Ekopesantren di PP Mambaul Hikam

Ekopesantren PP Mambaul Hikam memiliki konsepnya sendiri. Program unggulannya tidak lain ialah pengolahan limbah akan tetapi beberapa program yang terinspirasi dari pengolahan limbah selaras dan berdampak pada program ekopesantren yang lain, secara sederhana penjelasannya sebagai berikut:

Konsep Ekopesantren PP Mambaul Hikam Jombang	Kurikulum Berbasis Lingkungan
	Pengolahan sampah
	Konservasi air dan tanah
	Peningkatan SDM

Dari konsep yang ada, jika diprosentasikan sesuai 10 program ekopesantren, PP Mambaul Hikam mengimplementasikan program ekopesantren setidaknya sebesar 80%. Hitungannya ialah sebagai berikut:

a) Kurikulum berbasis lingkungan yang ada di PP Mambaul Hikam merangkap dua poin daripada program ekopesantren yaitu (poin 1) dan (poin 2)

b) Pengolahan sampah

Pengolahan sampah di PP Mambaul Hikam Jombang terbagi menjadi 2 yaitu pengolahan sampah organik dan anorganik. Praktik tersebut merangkum 3 program ekopesantren sekaligus, yaitu pengolahan limbah (poin 6), hidup sehat (poin 7), dan keanekaragaman hayati (poin 10).

c) Konservasi air dan tanah

Implementasi program konservasi tanah dan air dengan pembuatan biopori yang dilakukan di PP Mambaul Hikam Jombang merangkap 2 poin dari 10 program ekopesantren. Yaitu program lahan pesantren (poin 4) dan sumber daya air (poin 5).

d) Peningkatan SDM

Selanjutnya, peningkatan SDM di PP Mambaul Hikam selaras dengan 10 program ekopesantren yaitu menduduki program peningkatan SDM bidang lingkungan (poin 3).

Dari program-program yang dijalankan di PP Mambaul Hikam Jombang, ekopesantren yang diimplementasikan sebanyak 8 dari 10 program. Ini artinya, PP Mambaul Hikam mengimplementasikan 80% program ekopesantren.

3. Implementasi Ekopesantren PP Mambaul Hikam

PP Mambaul Hikam Jombang banyak mengimplementasikan program ekopesantren, yaitu:

a. Kurikulum berbasis lingkungan yang ada di PP Mambaul Hikam

PP Mambaul Hikam Jombang telah lama memiliki visi-misi menciptakan generasi berbudaya lingkungan. Dalam kesehariannya, pengasuh selalu memberikan motivasi dan arahan tentang kesadaran lingkungan. Setelah adanya program ekopesantren, kurikulum

berbasis lingkungan dijadikan kurikulum resmi madrasah Al-Hikam yang diajarkan di kelas.

b. Program pengolahan limbah

Ada berbagai program pengolahan limbah yang diimplementasikan untuk mengatasi masalah sampah dan menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat, diantaranya ada program 3 R (Reduce, reuse, recycle), pengadaan bank sampah, *upcycling*, dan lain-lain. PP Mambaul Hikam memiliki strateginya sendiri dengan cara memilah sampah organik dan anorganik. Jika dikategorikan, pengolahan limbah di PP Mambaul Hikam termasuk jenis pengolahan *upcycling* atau menjadikan limbah lebih bernilai.

Upcycling yang dilakukan di PP Mambaul Hikam Jombang terdiri dari pembuatan ecobrick yaitu dengan memadatkan sampah plastic kemudian dimasukkan ke dalam bekas botol-botol plastic dan dijadikan dinding pembatas, meja, dan lain sebagainya. Program lainnya ialah pembuatan *ecoenzyme*. Di beberapa daerah, *ecoenzyme* masih jarang diketahui Masyarakat padahal memiliki banyak manfaat baik bagi kesehatan, pupuk tanaman, suplemen alami ternak, penjernihan sungai dari zat kimia berbahaya, dan lain-lain.⁷⁴

⁷⁴ Ikbal Akbar; Sofiyan Lista, Lilis Septiani; Ali, Muhammad; Asdar, Muhammad; Nurannisa, Andi; Asfar, Irfan Taufan; Asfar, *Eco-Enzyme Hand Sanitizer Dari Limbah Wortel Dan Bunga Melati* (Yogyakarta: Penerbit Karya Bakti Makmur, 2024)13.

PP Mambaul Hikam juga meningkatkan kreativitas untuk mengolah sampah dengan pembuatan sabun berbahan dasar minyak jelantah. Dengan penambahan senyawa kimia lain, jelantah yang berbahaya dan berpotensi mencemari air/tanah dapat menjadi produk bermanfaat dan ramah lingkungan.

c. Konservasi air dan tanah

Antara konservasi air dan tanah, keduanya saling berkaitan. Tujuannya ialah untuk mencegah kerusakan tanah oleh erosi, atau ketidakaturan aliran air akibat banjir. Konservasi tanah dan air juga digunakan untuk memelihara kedua elemen tersebut dan meningkatkan produktivitasnya untuk digunakan secara berkelanjutan.⁷⁵ Konservasi air dan tanah juga diperhatikan dalam program ekpesantren dilihat dari aspek pengelolaan lahan.

PP Mambaul Hikam mengambil langkah konservasi air dan tanah dengan cara pengadaan program bersih sungai, dan pembuatan biopori di lingkungan madrasah. Hal sederhana yaitu pembuatan lubang biopori jika diperhatikan memiliki dampak yang besar. Biopori yang pembuatannya dengan mengisi limbah organik pada lubang resapan yang telah dibuat menghasilkan kompos yang membantu memperbaiki kualitas tanah begitupun daya serapnya ketika hujan sehingga mengatasi banjir.

⁷⁵ Sitanala Arsyad, *Konservasi Tanah Dan Air* (Bogor: IPB Press, 2009)13.

Biopori juga menjadi alternatif yang dapat dilakukan di berbagai daerah perkotaan atau daerah padat pemukiman sebagai upaya mengurangi erosi, pencegahan banjir, dan tentunya mendukung pelestarian keanekaragaman hayati.

d. Peningkatan SDM

Tantangan masa depan dan perkembangan teknologi yang kian pesat menuntut setiap individu untuk terus adaptif dan mampu menangani setiap tantangan. Dengan begitu, setiap individu dipastikan butuh meningkatkan kreativitas dan inovasi untuk terus berkembang. Tidak berbeda dengan lingkungan pesantren. Baik santri maupun pendidiknya perlu dimajukan.

Ekopesantren kemudian menjadi salah satu jawaban. Dengan penerapan program-program ekopesantren, pendidik dan siswa/santri diajarkan untuk saling bersinergi membentuk kreativitas dan inovasi pelestarian alam. PP Mambaul Hikam mengupayakan hal tersebut tidak hanya dengan memberikan sosialisasi atau materi dan kajian lingkungan tetapi juga dengan mengadakan beberapa program diantaranya dengan pengolahan tin dan pembuatan menspad.

Program ekopesantren di PP Mambaul Hikam secara keseluruhan sebenarnya juga merupakan program yang dapat meningkatkan SDM karena selain meningkatkan kreativitas,

beberapa program membutuhkan solidaritas dan sinergitas baik dari santri dan pendidik. Beberapa produk juga bernilai ekonomi.

4. Ekopesantren PP Mamba'ul Hikam Jombang Perspektif SDGs

a) Kurikulum berbasis lingkungan

Implementasi ekopesantren di PP Mambaul Hikam poin pertama, yaitu kurikulum berbasis lingkungan dilakukan untuk menanamkan kesadaran serta tanggung jawab lingkungan terhadap santri. Hal ini jika dianalisis dengan perspektif Sustainable Development Goals (SDGs) maka akan menempati poin-poin SDGs berikut:



1) SDG 4 (Pendidikan Berkualitas)

Integrasi kurikulum sekolah dengan pendidikan lingkungan menandakan bahwa pendidikan yang disajikan di PP Mambaul Hikam berkualitas karena kurikulum berbasis lingkungan mampu memberdayakan siswa/santri Al-Hikam dalam mencapai potensi mereka. Pendidikan lingkungan juga hadir sebagai alternatif untuk meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan masyarakat. Dengan adanya kurikulum berbasis lingkungan, peserta didik juga dipersiapkan untuk menghadapi tantangan global.⁷⁶

2) SDG 5 (Kesetaraan Gender)

Kurikulum berbasis lingkungan di PP Mambaul Hikam tidak hanya diperuntukkan santri/siswa saja akan tetapi mencakup kesetaraan gender dan memberdayakan semua siswa untuk berkontribusi terhadap keberlanjutan lingkungan. Hal ini mendukung SDG 5 tentang kesetaraan gender, menafikan pemikiran yang keliru bahwasanya beberapa kurikulum hanya diperuntukkan laki-laki saja atau sebaliknya.

3) SDG 6 (Air Bersih dan Sanitasi Layak)

Ketika suatu lembaga pendidikan mengintegrasikan kurikulum dengan pendidikan lingkungan, suatu lembaga

⁷⁶ Nursiya Astin, Lukum; Arwildayanto; Ibrahim, Ditya; Hasdiana; Maimun; Gui, Marsella D; Bito, *Kebijakan Pendidikan* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019)5.

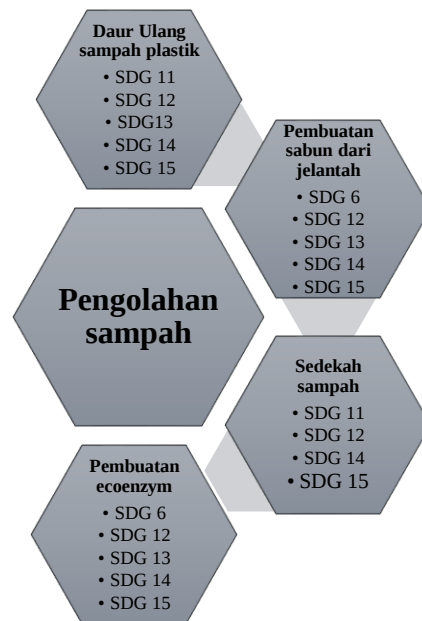
secara tidak langsung juga mengajarkan pentingnya konservasi air dan praktik-praktik sanitasi yang baik. Dengan demikian, tujuan pembangunan berkelanjutan /SDG poin 6 dapat terdukung dengan baik.

4) SDG 13 (Tindakan terhadap Perubahan Iklim)

Kurikulum berbasis lingkungan tentu mengajak peserta didik untuk berpartisipasi dalam proyek yang mendukung mitigasi dan adaptasi perubahan iklim. Begitu juga dengan kurikulum berbasis lingkungan yang diajarkan di PP Mambaul Hikam dapat menjadikan peserta didik lebih adaptif menyikapi isu-isu lingkungan dan perubahan iklim.

b) Pengolahan sampah

Program pengolahan sampah di PP Mambaul Hikam bermacam-macam, yaitu: daur ulang sampah plastik, pembuatan sabun dari jelantah, program sedekah sampah, dan pembuatan ecoenzym. Program tersebut jika dianalisis dengan perspektif SDGs maka selaras dengan poin berikut:



1) Daur ulang sampah plastik

Pengolahan sampah plastik di PP Mambaul Hikam Jombang ialah dengan menjadikan psampah plastik sebagai ecobrick. Berikut adalah beberapa analisis SDGs terhadap implementasi daur ulang sampah plastik di PP Mambaul Hikam Jombang:

i. SDG 11 (Kota dan Komunitas yang Berkelanjutan)

Ecobrick membantu menciptakan kota dan komunitas yang lebih bersih dan berkelanjutan dengan mengurangi jumlah sampah plastik yang berakhir di tempat pembuangan akhir.

ii. SDG 12 (Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab)

Proses pembuatan ecobrick mendorong segenap guru dan santri Al-Hikam untuk lebih bertanggung jawab dalam mengelola sampah plastik mereka, mengurangi konsumsi plastik sekali pakai, dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya daur ulang.

iii. SDG 13 (Aksi Iklim)

Dengan mengurangi jumlah sampah plastik yang dibakar atau dibuang sembarangan, ecobrick membantu mengurangi emisi gas rumah kaca dan dampak negatif terhadap perubahan iklim. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya ecobrick yang dihasilkan dan telah digunakan sebagai dinding pembatas, meja mengaji santri, mimbar pidato santri, dan penggunaannya sebagai bahan dekorasi.

iv. SDG 14 (Ekosistem Laut)

Mengurangi sampah plastik yang berakhir di laut, atau di berbagai perairan membantu melindungi ekosistem laut dan kehidupan laut dari polusi plastik. Ecobrick sangat membantu hal tersebut, dengan demikian ecobrick juga menjadi sebuah strategi konservasi laut.

v. SDG 15 (Ekosistem Daratan)

Ecobrick juga membantu menjaga ekosistem daratan dengan mengurangi sampah plastik yang mencemari

tanah dan air. Sampah plastik jika dibiarkan terpendam dalam tanah selain menghambat kesuburan tanah dan mencemari air juga berakibat tidak baik bagi makhluk hidup dikarenakan oleh mikroplastik yang kemungkinan terserap tanaman dan berakhir pada konsumsi makhluk hidup.

2) Pembuatan sabun dari minyak jelantah

Pengolahan sabun dari minyak jelantah adalah cara inovatif untuk mengurangi limbah dan mendukung (SDGs). Analisisnya sebagai berikut:

- i. SDG 6 (Air Bersih dan Sanitasi): Mengolah minyak jelantah menjadi sabun membantu mengurangi pencemaran air karena minyak jelantah tidak dibuang sembarangan.
- ii. SDG 12 (Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab): Proses ini mendorong penggunaan kembali limbah rumah tangga, mengurangi konsumsi bahan baku baru, dan mempromosikan produksi yang lebih berkelanjutan.
- iii. SDG 13 (Aksi Iklim): Dengan mengurangi limbah minyak yang dapat mencemari lingkungan, pengolahan ini membantu mengurangi dampak negatif terhadap iklim.
- iv. SDG 14 (Ekosistem Laut): Mengurangi pembuangan minyak jelantah ke saluran air membantu melindungi ekosistem laut dari polusi.

- v. SDG 15 (Ekosistem Daratan): Pengolahan ini juga membantu menjaga kualitas tanah dengan mengurangi pencemaran dari minyak jelantah yang dibuang sembarangan.

3) Sedekah sampah dan keranjang sampah

PP Mamba'ul Hikam juga berinisiatif untuk melakukan sedekah sampah berikut keranjang sampah. Gerakan tersebut dinamai dengan GRADASI (Gerakan Sedekah Sampah Indonesia). Sampah-sampah dipilah antara plastik, botol plastik, dan sampah organik dan keranjang sampahnya dibedakan untuk masing-masing kategori sampah. Gerakan ini tidak hanya dilakukan di PP Mamba'ul Hikam saja akan tetapi juga mengajak lembaga sekitar dengan menyedekahkan keranjang sampah untuk program GRADASI tersebut. Adapun dari praktiknya, tentu hal tersebut mendukung SDGs pada poin berikut:

- i. SDG 11 (Kota dan Komunitas yang Berkelanjutan):
Mendorong inisiatif lokal untuk pengelolaan sampah yang lebih baik, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat.
- ii. SDG 12 (Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab):
Mengurangi limbah melalui daur ulang dan penggunaan

kembali barang-barang, yang berkontribusi pada penggunaan sumber daya yang lebih efisien.

- iii. SDG 14 (Laut yang Sehat dan Berkelanjutan): Mengurangi jumlah sampah plastik yang masuk ke laut dan mempengaruhi ekosistem laut, melindungi kehidupan bawah laut.
- iv. SDG 15 (Kehidupan di Darat): Melindungi dan memulihkan ekosistem darat melalui pengurangan polusi dan limbah plastik.

4) Pembuatan ecoenzym

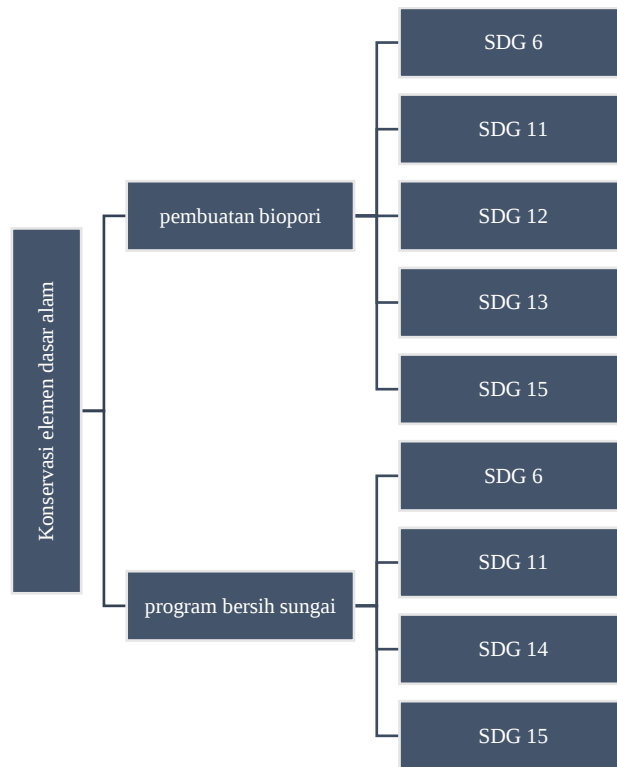
Ekopesantren di PP Mambaul Hikam salah satunya dengan membuat ecoenzyme. Berikut adalah beberapa cara eco enzyme mendukung SDGs:

- i. SDG 6 (Air Bersih dan Sanitasi): Eco enzyme dapat digunakan sebagai pembersih alami yang aman untuk lingkungan, membantu mengurangi penggunaan bahan kimia berbahaya yang dapat mencemari air.
- ii. SDG 12 (Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab): Dengan mengolah limbah organik menjadi produk yang bermanfaat, eco enzyme mendorong praktik konsumsi dan produksi yang lebih berkelanjutan.

- iii. SDG 13 (Aksi Iklim): Mengurangi limbah organik yang berakhir di tempat pembuangan akhir membantu mengurangi emisi gas rumah kaca, mendukung aksi melawan perubahan iklim.
- iv. SDG 14 (Ekosistem Laut): Dengan mengurangi polusi kimia dari pembersih sintetis, eco enzyme membantu melindungi ekosistem laut dari bahan kimia berbahaya.
- v. SDG 15 (Ekosistem Daratan): Eco enzyme membantu memperbaiki kualitas tanah dan mendukung pertumbuhan tanaman, yang berkontribusi pada pelestarian ekosistem daratan.

c) Konservasi air dan tanah

Konservasi elemen dasar alam bertujuan untuk melindungi dan memelihara komponen-komponen dasar yang membentuk lingkungan. Bentuk konservasi yang dilakukan dalam strategi ekopesantren PP Mambaul Hikam meliputi pembuatan biopori dan agenda bersih sungai. Kedua program tersebut jika disesuaikan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) maka sesuai dengan poin-poin di bawah ini:



1) Pembuatan biopori

- i. SDG 6 (Air Bersih dan Sanitasi): Biopori membantu meningkatkan peresapan air hujan ke dalam tanah, yang dapat meningkatkan ketersediaan air tanah dan kualitas air.
- ii. SDG 11 (Kota dan Komunitas yang Berkelanjutan): Dengan mengurangi genangan air dan risiko banjir, biopori berkontribusi pada lingkungan perkotaan dan pedesaan yang lebih aman dan berkelanjutan.
- iii. SDG 12 (Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab): Biopori memungkinkan pengelolaan limbah organik yang lebih baik, karena limbah ini dapat dimasukkan ke dalam lubang biopori untuk diurai menjadi kompos.

- iv. SDG 13 (Aksi Iklim): Dengan meningkatkan peresapan air dan mengurangi genangan, biopori membantu mengurangi dampak perubahan iklim seperti banjir.
- v. SDG 15 (Ekosistem Daratan): Biopori membantu menjaga kesuburan tanah dan mendukung ekosistem daratan dengan meningkatkan aktivitas mikroorganisme tanah yang bermanfaat.

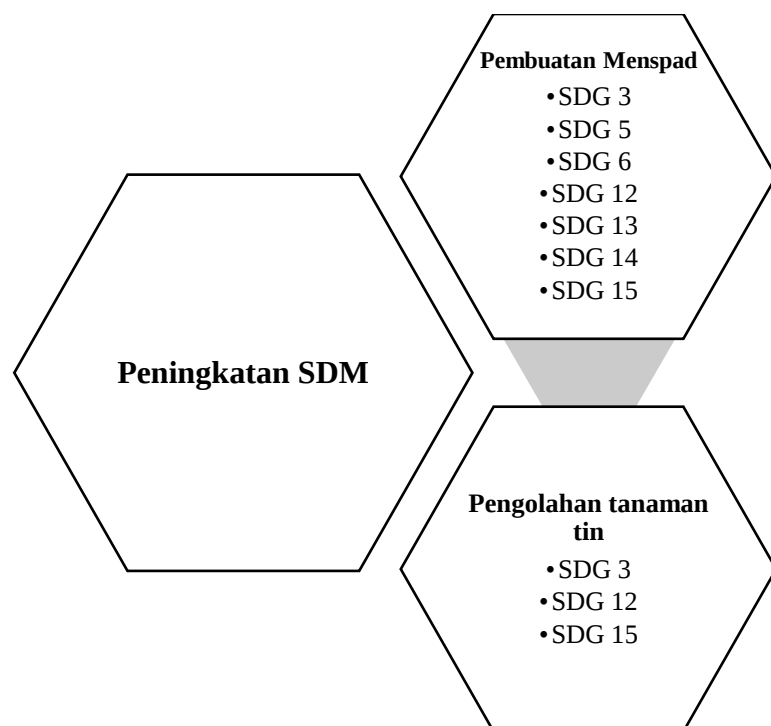
2) Program bersih-bersih sungai

- i. SDG 6 (Air Bersih dan Sanitasi): Membersihkan sungai membantu meningkatkan kualitas air, memastikan ketersediaan air bersih untuk kebutuhan domestik dan sanitasi yang layak.
- ii. SDG 11 (Kota dan Komunitas yang Berkelanjutan): Sungai yang bersih berkontribusi pada lingkungan perkotaan yang lebih sehat dan nyaman, mengurangi risiko banjir, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.
- iii. SDG 14 (Ekosistem Laut): Dengan mengurangi polusi di sungai, kita juga melindungi ekosistem laut karena sungai sering kali bermuara ke laut. Ini membantu menjaga kesehatan ekosistem laut dari polusi plastik dan bahan kimia berbahaya.

- iv. **SDG 15 (Ekosistem Daratan):** Sungai yang bersih mendukung keanekaragaman hayati dan ekosistem daratan, memberikan habitat yang sehat bagi flora dan fauna.

d) **Peningkatan SDM**

Ekopesantren yang dipraktikkan di PP Mambaul Hikam turut menunjang peningkatan SDM. Tidak hanya sosialisasi kepada guru dan murid saja, akan tetapi guru dan murid saling bersinergi untuk kesejahteraan SDM. Program yang selama ini diterapkan ialah pembuatan menspad dan pengolahan tanaman tin. Berikut ini merupakan program peningkatan SDM di PP Mambaul Hikam perspektif SDGs:



1) Pembuatan menspad

Produksi menspad (pembalut kain yang dapat digunakan kembali) adalah langkah penting dalam mendukung beberapa Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Berikut adalah produksi menspad PP Mambaul Hikam perspektif SDGs:

- i. SDG 3 (Kesehatan dan Kesejahteraan yang Baik): Menspad yang dapat digunakan kembali membantu mengurangi risiko infeksi dan masalah kesehatan lainnya yang terkait dengan penggunaan pembalut sekali pakai yang tidak higienis.
- ii. SDG 5 (Kesetaraan Gender): Menspad memberikan akses yang lebih terjangkau dan berkelanjutan bagi perempuan dan anak perempuan, membantu mengurangi ketidaksetaraan gender dalam akses ke produk kesehatan menstruasi.
- iii. SDG 6 (Air Bersih dan Sanitasi): Dengan mengurangi limbah pembalut sekali pakai, menspad membantu menjaga kebersihan lingkungan dan mengurangi pencemaran air.
- iv. SDG 12 (Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab): Produksi menspad mendorong pola konsumsi dan produksi yang lebih berkelanjutan dengan mengurangi limbah dan penggunaan sumber daya alam. Terlebih lagi, produk menspad PP Mambaul Hikam juga untuk diperjual belikan.

- v. SDG 13 (Aksi Iklim): Mengurangi limbah pembalut sekali pakai yang sulit terurai membantu mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan perubahan iklim.
- vi. SDG 14 (Ekosistem Laut): Dengan mengurangi limbah plastik dari pembalut sekali pakai, menspad membantu melindungi ekosistem laut dari polusi plastik.
- vii. SDG 15 (Ekosistem Daratan): Menspad yang dapat digunakan kembali membantu mengurangi pencemaran tanah dari limbah pembalut sekali pakai yang tidak terurai.

2) Pengolahan tanaman tin

- i. SDG 3 (Kesehatan dan Kesejahteraan yang Baik): Teh daun tin kaya akan antioksidan dan senyawa fenolik yang bermanfaat bagi kesehatan, membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- ii. SDG 12 (Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab): Proses pembuatan teh daun tin memanfaatkan sumber daya alam secara berkelanjutan, mengurangi limbah, dan mendorong praktik pertanian yang bertanggung jawab. Adapun PP Mambaul Hikam, selain menjadikan tanaman tin sebagai teh juga mengolah tin menjadi produk sabun baik cair maupun padat yang bernilai ekonomi.

- iii. SDG 15 (Ekosistem Daratan): Budidaya tanaman tin dapat membantu menjaga keanekaragaman hayati dan memperbaiki kualitas tanah, mendukung pelestarian ekosistem daratan.

Kemudian setelah dilihat dari kacamata tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), keseluruhan program yang diimplementasikan di PP Mambaul Hikam Jombang menghasilkan keselarasan dengan beberapa poin dari 17 SDGs (Sustainable Development Goals). Poin-poin yang dicapai meliputi SDG 03 (Kesehatan dan Kesejahteraan), SDG 04 (Pendidikan Berkualitas), SDG 05 (Kesetaraan Gender), SDG 06 (Air bersih dan sanitasi layak), SDG 11 (Kota dan Pemukiman Berkelanjutan), SDG 12 (Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab), SDG 13 (Penanganan perubahan iklim), SDG 14 (Ekosistem laut), dan SDG 15 (Ekosistem darat). Dari banyaknya poin SDGs yang tercakup dalam implementasi program ekopesantren di PP Mambaul Hikam Jombang maka ekopesantren PP Mambaul Hikam dinilai mendukung program-program Sustainable Development Goals (SDGs).

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian tesis ini, dapat disimpulkan bahwa:

2. Ekopesantren di PP Mambaul Hikam dilatarbelakangi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal lahirnya ekopesantren di PP Mamba'ul Hikam Jombang meliputi berbagai hal berikut ini: (1) kesadaran lingkungan, (2) ajaran agama, (3) peran pengasuh, dan (4) visi misi lembaga pendidikan. Adapun faktor eksternalnya ialah : (1) dukungan pemerintah; (2) fenomena sosial, dan (3) fasilitas yang memadai.
3. Konsep ekopesantren yang diterapkan ada 4 hal yang dalam implementasinya merangkap 80% dari program ekopesantren. Konsep tersebut meliputi: (1) kurikulum berbasis lingkungan; (2) pengolahan sampah; (3) konservasi air dan tanah; dan (4) peningkatan SDM.
4. Konsep ekopesantren di PP Mambaul Hikam tersebut implementasinya meliputi: (1) kurikulum berbasis lingkungan dengan internalisasi materi sadar lingkungan di madrasah dan di pesantren; (2) pengolahan sampah yaitu dengan pemilahan sampah organik/anorganik yang dibawa pada proses *upcycling* berupa pembuatan ecobrick, ecoenzyme, pembuatan sabun dari jelantah; (3) konservasi air dan tanah dengan diadakannya agenda bersih sungai dan pembuatan lubang resapan/biopori; dan (4) peningkatan SDM dengan melibatkan segenap individu PP Mambaul Hikam untuk turut

serta bersinergi mendukung dan melaksanakan program-program ekopesantren.

5. Kemudian dalam analisis perspektif Sustainable Development Goals (SDGs), implementasi ekopesantren di PP Mambaul Hikam menyangkut 9 poin yaitu SDG 03 (Kesehatan dan Kesejahteraan), SDG 04 (Pendidikan Berkualitas), SDG 05 (Kesetaraan Gender), SDG 06 (Air bersih dan sanitasi layak), SDG 11 (Kota dan Pemukiman Berkelanjutan), SDG 12 (Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab), SDG 13 (Penanganan perubahan iklim), SDG 14 (Ekosistem laut), dan SDG 15 (Ekosistem darat).

B. Saran

Penelitian ini fokus mengupas ekopesantren di PP Mambaul Hikam Jombang terkait latar belakang, konsep yang diterapkan, implementasinya kemudian analisis program-program ekopesantren di PP Mambaul Hikam perspektif Sustainable Development Goals (SDGs). Dari penelitian yang dilakukan, peneliti setuju dengan program-program yang telah ada di PP Mambaul Hikam tersebut. Dengan SDM yang ada, langkah-langkah yang diambil cukup inovatif, harapannya program yang telah ada dapat selalu dilakukan secara kontinyu. Beberapa penelitian tentang PP Mambaul Hikam mungkin telah beberapa kali dilakukan, akan tetapi dengan mengungkap bagaimana program-program Al-Hikam tersebut memiliki keselarasan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan atau yang lebih dikenal dengan SDGs, peneliti berharap adanya penelitian ini menambah optimisme PP Mambaul Hikam dalam mencapai visi-misinya.

Adapun bagi peneliti selanjutnya, peneliti berharap adanya penelitian lanjutan baik penelitian tesis ataupun antithesis mengenai kajian ekopesantren khususnya dengan perspektif SDGs, tujuan global yang layak nya dapat dinilai berhasil pada waktu dekat ini. Penelitian ini masih banyak kekurangan, terutama dalam penyajian teori yang mendukung analisis. Penulis berharap adanya koreksi, komentar, saran, atau kritik dari pembaca agar penelitian ini bisa menjadi referensi yang dapat dipertanggungjawabkan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdoellah, Oekan S. *Ekologi Manusia Dan Pembangunan Berkelanjutan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2017.
- . *Pembangunan Berkelanjutan Di Indonesia: Di Persimpangan Jalan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2016.
- Agustiar, Ahsanul Buduri, Mustajib Mustajib, Fadlilatul Amin, and Ahmad Fauzan Hidayatullah. “Kebakaran Hutan Dan Lahan Perspektif Etika Lingkungan.” *Profetika: Jurnal Studi Islam* 20, no. 2 (2020): 124–32.
- Anggraini, Reni Dian, and Ratu Vina Rohmatika. “Konsep Ekosufisme: Harmoni Tuhan, Alam Dan Manusia Dalam Pandangan Seyyed Hossein Nasr.” *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama* 16, no. 2 (2022): 1–30.
- Anggriani, Nendy Maulaya, Hasyimsyah Nasution, and Hotmatua Paralihan Harahap. “Konsep Ekosufisme Dalam Perspektif Sayyed Hossein Nasr.” *TSAQOFAH* 3, no. 6 (2023): 1089–1103.
- Annur, Shohifah, Lukman Nul Hakim, Dedy Hermawan Suherman, and M Ferry Muchdiana. “Pengelolaan Sampah Terpadu Dalam Mewujudkan Ekopesantren Di Pondok Pesantren Al Bustaniyah, Desa Begendung, Kecamatan Cilegon, Banten.” In *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat*, 1:116–20, 2024.
- Arsyad, Sitanala. *Konservasi Tanah Dan Air*. Bogor: IPB Press, 2009.
- Asdlori, Asdlori. “Pendidikan Islam Sebagai Pilar Pembangunan Berkelanjutan: Peran Sistem Pendidikan Pesantren Dalam Implementasi SDGs.” *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi* 6, no. 1 (2023): 124–30.

Astin, Lukum; Arwildayanto; Ibrahim, Ditya; Hasdiana; Maimun; Gui, Marsella D; Bito, Nursiya. *Kebijakan Pendidikan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.

Aulia, Rihlah Nur, Sari Narulita, Moh Firdaus, and Izzatul Mardhiah. "PENGELOLAAN LINGKUNGAN BERBASIS PESANTREN (Studi Kasus Di Pondok Pesantren SPMAA Lamongan, Jawa Timur).|| Volume XIX Nomor 1 Maret XIX (2018): 2580–9199," n.d.

Azis, Iwan J; Napitupulu, Lydia M; Patunru, Arianto A; Resosudarmo, Budy P. *Pembangunan Berkelanjutan: Peran Dan Kontribusi Emil Salim*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2010.

Bakri, Maysarah Binti. "Kajian Penerapan Konsep Eko-Pesantren Pada Pondok Pesantren Darul Ulum, Banda Aceh," 2023.

Cavalante, K L, and Rafael Santana Alves. "Ecosophy and Relationship Between Man and Nature In Contemporaneity." *International Journal of Advanced Engineering Research and Science (IJAERS)* 7 (2020): 1.

Dewi, Nevy Rusmarina, Azza Ihsanul Fikri, and Afifah Febriani. "Dinamika Kesetaraan Gender Di Arab Saudi: Sebuah Harapan Baru Di Era Raja Salman." *Sospol : Jurnal Sosial Politik* 6, no. 1 SE-Articles (May 18, 2020): 30–42. <https://doi.org/10.22219/sospol.v6i1.11208>.

Harwis, Harwis. "THE PHENOMENON OF TROPICAL FOREST DEFORESTATION IN INDONESIA AND ITS LEGAL ANALYSIS FROM THE PERSPECTIVE OF HIFZ AL-BIAH'S THEORY." *HUMANIST: As'adiyah International Journal of Humanities and Education* 1, no. 1 SE-

Articles (March 24, 2024): 34–47.

<https://jurnallppm.iaiasadiyah.ac.id/index.php/humanist/article/view/101>.

Hasanah, Mita Uswatun, and Mulia Ardi. “Eko-Sufisme Dalam Upaya Pelestarian Lingkungan Di Alam Kandung Rejotangan Tulungagung.” *Syifa Al-Qulub* 6, no. 2 (2022).

Herman, Herman, Hery Saparjan Mursi, Ahmad Khoirul Anam, Ahmad Hasan, and Ade Naelul Huda. “Relevansi Dekadensi Moral Terhadap Degradasi Lingkungan.” *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 8, no. 01 (2023).

Hrynkow, Christopher William. “Greening God? Christian Ecotheology, Environmental Justice, and Socio-Ecological Flourishing.” *Environmental Justice* 10, no. 3 (June 1, 2017): 81–87.
<https://doi.org/10.1089/env.2017.0009>.

Kassel, Kerul; Rimanoczy, Isabel. *Developing A Sustainability Mindset*. New York: Routledge, 2018.

Keraf, A. Sony. *Krisis Dan Bencana- Bencana Lingkungan Hidu Global*. Yogyakarta: Kanisius, 2010.

Lista, Lilis Septiani; Ali, Muhammad; Asdar, Muhammad; Nurannisa, Andi; Asfar, Irfan Taufan; Asfar, Iqbal Akbar; Sofiyani. *Eco-Enzyme Hand Sanitizer Dari Limbah Wortel Dan Bunga Melati*. Yogyakarta: Penerbit Karya Bakti Makmur, 2024.

Mangunjaya, Fachruddin Majeri. *Ekopesantren: Bagaimana Merancang Pesantren Ramah Lingkungan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014.

- Meolong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Miles, Matthew B; Huberman, A. Michael; Saldana, Johnny. *Qualitative Data Analysis*. 4th ed. California: Sage Publications, 2020.
- Miles, Matthew B; Huberman, A Michael. *Qualitative Data Analysis*. California: Sage Publications, 2014.
- Nasr, Seyyed Hossein. *Knowledge and The Sacred*. Edinburgh: Edinburg University Press, 1981.
- . *Man and Nature: The Spiritual Crisis of Modern Man*. London: Mandala Unwin Paperback, 1968.
- . *The Need for a Sacred Science*. London: Curzon Press, 1993.
- Nazir, Mohammad. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.
- Nurdiani, Laily Novika. “PRAKTIK EKOPESANTREN DI YOGYAKARTA DALAM PERSPEKTIF PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN: KAJIAN DI PESANTREN IBNUL QOYYIM PUTRI DAN AL IMDAD II.” UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2023.
- O, Soemarwoto. *Pembangunan Berkelanjutan: Antara Konsep Dan Realitas*. Bandung: Departemen Pendidikan Nasional, 2006.
- Pambudi, Anggit; Arini, Cici Dwi; Miranti, Firma Ayu; Dewi, Ifa Nofita; Setyowati, Indah; Rindiyani, Intan; Devi, Irma Yuliana. *Menjaga Ketahanan Di Masa Pandemi*. Surakarta: Unisri Press, 2021.
- Permana, Sidik. *Antropologi Perdesaan Dan Pembangunan Berkelanjutan*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.

Purwami, Ida, Mimien Henie Irawati, Susilowati Susilowati, and Endang Budiasih.

“Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL): Analisis Pengetahuan Lingkungan Dan Sikap Peduli Lingkungan Santri Pondok Pesantren Di Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo.” *Bioeksperimen: Jurnal Penelitian Biologi* 4, no. 2 (2018): 16–21.

Rachmad, Edhie Yoesoep; Raman, Abd; Judijanto, Loso; Pudjiarti, Emiliana Sri.

Integrasi Metode Kuantitatif Dan Kualitatif. Yogyakarta: Green Pustaka Indonesia, 2024.

Rahman, Ibadur, Chandrika Eka Larasati, Saptono Waspodo, Soraya Gigentika, and

Edwin Jefri. “Pengelolaan Sampah Plastik Menjadi Ekobrik Untuk Menekan Laju Pencemaran Sampah Mikroplastik Yang Mengancam Kelangsungan Hidup Biota Perairan Teluk Bumbang, Kabupaten Lombok Tengah.” *Indonesian Journal of Fisheries Community Empowerment* 1, no. 1 (2021): 62–68.

Reza, Ephy Syah, Risal Rinofah, and Ratih Kusumawardhani. “Pendidikan

Lingkungan Hidup Di Pondok Pesantren Al-Hassan Pondok Gede Kota Bekasi.” *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 4, no. 4 (2022): 1019–29.

Rini, Darlina Kartika, Soeryo Adiwibowo, Hadi Sukadi Alikodra, Hariyadi

Hariyadi, and Yudha Heryawan Asnawi. “Pendidikan Islam Pada Pesantren Pertanian Untuk Membangun Ekosofi (Ekologi Filosofi) Bagi Penyelamatan Lingkungan.” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 03 (2022): 559–80.

- Ruane, Janet M. *Penelitian Lapangan: Seri Dasar-Dasar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Nusamedia, 2021.
- Sauvé, Sébastien, Sophie Bernard, and Pamela Sloan. “Environmental Sciences, Sustainable Development and Circular Economy: Alternative Concepts for Trans-Disciplinary Research.” *Environmental Development* 17 (2016): 48–56.
- Sharifi, Ayyoob, Zaheer Allam, Simon Elias Bibri, and Amir Reza Khavarian-Garmsir. “Smart Cities and Sustainable Development Goals (SDGs): A Systematic Literature Review of Co-Benefits and Trade-Offs.” *Cities* 146 (2024): 104659.
- Syihabuddin, Muhammad. “Reconception of Environmental Ethics in Islam: A Review of the Philosophy and Applications of Husein Nasr’s Thought.” *Refleksi Jurnal Filsafat Dan Pemikiran Islam* 23, no. 2 (n.d.): 238–60.
- Tamam, Badru. “Ekoteologi Dalam Tafsir Kontemporer,” 2021.
- Ulfah, Irma Fitriana, Andi Setiawan, and Alfiyatur Rahmawati. “Pembangunan Desa Berbasis Potensi Lokal Agrowisata Di Desa Bumiaji, Kota Batu, Jawa Timur.” *Politik Indonesia: Indonesian Political Science Review* 2, no. 1 (2017): 46–64.
- Yafie, Ali. *Menggagas Fikih Sosial; Dari Soal Lingkungan Hidup, Asuransi Hingga Ukhuwah*. Bandung: Mizan, 1994.
- Yuono, Yusup Rogo. “Etika Lingkungan: Melawan Etika Lingkungan Antroposentris Melalui Interpretasi Teologi Penciptaan Yang Tepat Sebagai Landasan Bagi Pengelolaan-Pelestarian Lingkungan.” *FIDEI: Jurnal Teologi Sistemika Dan Praktika* 2, no. 1 (2019): 183–203.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133
Website: <https://pasca.uin-malang.ac.id/>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-3764/Ps/TL.00/09/2024

12 September 2024

Lampiran : -

Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Bapak / Ibu

Kepala MA Mambaul Hikam Jombang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi/penulisan tesis, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian serta pengumpulan data dan informasi terkait objek penelitian tesis yang dilakukan oleh mahasiswa kami berikut ini:

Nama	: Binti Rohmatin Fahimatul Yusro
NIM	: 220204210020
Program Studi	: Magister Studi Islam
Dosen Pembimbing	: 1.Prof. Dr. H. Achmad Khudori Sholeh, M.Ag 2.Jamilah, M.A., Ph.D
Judul Penelitian	: Ekopesantren dalam Perspektif Sustainable Development Goals (SDGs): Studi di PP Mambaul Hikam Jombang

Demikian surat permohonan izin penelitian ini kami sampaikan, atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Direktur,



Wahidmurni



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.

Token : 9qTocx

Lampiran 2: Dokumentasi Wawancara



Wawancara dengan Ibu Nyai Dr. H Maftuhah Mustiqowati, S.Ag, M.Pd, pengasuh & kepala madrasah Al-Hikam



Wawancara dengan Ibu Umi Asmaroh, guru madrasah Al-Hikam



Wawancara dengan Ibu Rani, guru madrasah Al-Hikam



Wawancara dengan Ust Abdul Hafid, guru madrasah Al-Hikam

Lampiran 3: Dokumentasi Ekopesantren di PP Mambaul Hikam Jombang



Pembuatan biopori oleh siswa madrasah Al-Hikam



Rutinan pembuatan ecobrick Bersama pengasuh PP Mambaul Hikam putri



Pemanfaatan ecobrick sebagai dinding pembatas



Program sedekah sampah botol plastik



Proses penyaringan hasil panen ecoenzyme



Pemilahan botol plastik dari keranjang sedekah sampah botol plastik



Olahan sabun padat dan cair dari minyak jelantah



Olahan sabun cair dari ecoenzyme



Olahan daun tin dijadikan the tin



Olahan tin dijadikan sabun batang alami



Program bersih-bersih Sungai di sekitar PP Mambaul Hikam



Produksi menspad PP Mambaul Hikam siap jual



Keterlibatan guru putri dalam produksi menspad eltifa



Salah satu penghargaan madrasah Al-Hikam sebagai penggerak sekolah hijau

Lampiran 4: Transkrip Wawancara

Transkrip Wawancara 1

Waktu wawancara: 17 Oktober 2024

Narasumber: Ibu Nyai Dr. H Maftuhah Mustiqowati, S.Ag, M.Pd.

No	Pertanyaan	Jawaban Informan/Narasumber
1	Bagaimana sejarah PP Mambaul Hikam?	Ma'had Mambaul Hikam, kami singkat MMH didirikan oleh Abah, KH. M Zubaidi Muslich Hanafi asal Banyuwangi. Pada mulanya pondok pesantren MMH ini hanya menerima santriwan (santri laki-laki) untuk nyantri di MMH, belum dapat menerima santriwati (santri perempuan) dan juga belum dibangun gedung sekolah, sehingga untuk kegiatan sekolah santri bergabung dengan sekolah lain yang dekat dengan pesantren seperti: Pesantren Tebuireng, Pesantren Salafiyah Syafi'iyah, dll. Tetapi hari ke hari semakin banyak santri yang berminat, termasuk santriwati yang ingin nyantri di MMH sehingga perlu tempat yang lebih luas lagi. Kemudian, mulailah para pengasuh membangun gedung asrama putri yang berada tidak jauh dari asrama putra. Semakin lama kami kemudian

		mendirikan sekolah Al-Hikam, ada MTs dan MA nya.
2	Sejak kapan ada program-program cinta lingkungan?	Semenjak 2009 ketika sekolah didirikan, kami cantumkan dalam visi misi itu baik pondok dan madrasah keduanya kami canangkan bahwa visi misi Al-Hikam itu santri atau siswa harus berbudaya lingkungan.
3	Apa yang melatarbelakangi ekopesantren di PP Mamba'ul Hikam Jombang?	Awal sekali itu miris melihat fenomena di lingkungan sekitar, masyarakat buang sampah di sungai, siswa siswi buang sampah sembarangan, dll. Kemudian sekitar tahun 2015 ada adiwiyata kami ikuti hingga pada akhirnya tahun 2021 kami dapat adiwiyata nasional. Kalau ekopesantren, ya lanjutan dari adiwiyata itu sendiri. Karena madrasah sama saja dengan pondok visi misinya, maka kita adopsi ekopesantren itu dan tentunya dengan menambah inisiatif semacam PRLH kalau di adiwiyata. Ketika ada event-event ekopesantren, Al-Hikam ikut gabung, berpartisipasi. Kami juga beberapa kali diundang untuk mengisi kajian ekopesantren di pesantren tetangga, Njoso, ya

		Madrosatul Qur'an, ya Tebuireng juga
4	Apakah ada kajian khusus tentang ekopesantren/kurikulum lingkungan di PP Mamba'ul Hikam Jombang?	Iya, kalau santri putra terkadang khutbah jum'atnya memang harus bertemakan kesadaran lingkungan. Terserah mau ambil ayat Al-Qur'an atau hadis yang mana. Tapi tetap, di kelas ada kurikulum lingkungan. Bukunya darimana? Ya saya ambil dari dalil-dalil Al-Qur'an/Sunnah. Saya juga kan menulis buku tentang Al-Qur'an dan lingkungan nah itu jadi buku induk untuk diajarkan juga.
5	Apakah anda memiliki cita-cita khusus yang kemudian melahirkan ide-ide cinta lingkungan?	Cita-cita khusus ndak ada sih mbak, tapi dari kecil saya kan sudah belajar dan diajari bagaimana manusia itu layaknya memperlakukan bumi, merawat bumi, menjaga alam, jangan sampai merusak. Dan setelah saya pikir ulang hal itu penting. Kita punya fitrah kita juga pasti suka melihat alam tertib, terjaga, lingkungan bersih, ndak sumpek jadinya. Ya intinya kalau dalam Islam itu diajarkan berbuat baik, jangan hanya pada sesama tapi juga pada semua makhluk Tuhan. Nah ketika saya berhasil menemani guru-guru dan

		siswa/santri-santri saya untuk ikut merawat bumi itu ada kepuasan tersendiri. Jadi ya saya ndak harap ada sumbangan dana atas program-program lingkungan di Al-Hikam ini. Tapi memang kami turut serta beradhiwiyata, ikut program-program lain itu untuk menyebarkan itu tadi semangat untuk menularkan kesadaran lingkungan. Bonusnya branding madrasah, branding pondok.
6	Kegiatan ekopesantren di PP Mamba'ul Hikam meliputi apa saja?	Banyak yang kami lakukan terutama pengolahan limbah ya. Pada intinya bagaimana sampah itu tidak menumpuk sehingga membahayakan makhluk hidup, mencemari lingkungan.

Transkrip Wawancara 2

Waktu wawancara: 24 September 2024

Narasumber: Ibu Umi Asmaroh

No	Pertanyaan	Jawaban Informan/Narasumber
1	Bagaimana ekopesantren lahir di PP Mambaul Hikam?	Kan setiap lembaga baik itu pesantren atau sekolahan biasanya punya ciri khas sendiri. Punya keunikan sendiri gitu. Di Jombang ini kan sampean tau sendiri pondok itu berjejer-jejer bahkan koyok-

		koyok Jombang isine mek pesantren tok! Nah itu, karna Al-Hikam ini termasuknya madrasah yang masih muda, apa sih yang akan kita gaungkan untuk menjadi daya tarik tersendiri gitu. Kebetulan di tahun 2015 atau 2014 akhir itu Ibu Ika mengintruksikan guru-guru ya santri juga buat nyoba-nyoba ikut adiwiyata. Jadi kalo konsep khusus ekopesantren itu sebenarnya ya lanjutan daripada syarat/ketentuan adiwiyata sendiri. Toh ekopesantren juga namanya baru populer akhir-akhir ini dari kalo ndak salah mendekati era covid itu
2	Bagaimana praktik ekopesantren di PP Mambaul Hikam?	Kalau jadwalnya sendiri sebenarnya ada kan kegiatan mingguan ya. Tapi itu bisa saja kondisional tergantung ada bahan apa ndak, tabrakan acara apa ndak gitu. Banyak yang kami praktikkan ada buat ecoenzyme, buat menspad, buat biopori, buat ecobrick juga. Selain itu anak didik juga diajarkan cara membuat sabun dari minyak jelantah. Dalam proses mengolahnya itu, melibatkan guru biologi dan guru kimia jadi ndak sembarangan gitu loh mbak, lha kayak saya kan ndak ngerti to ada senyawa apa

	di minyak jelantah, kemudian biar jadi sabun itu prosesnya bagaimana. Kemudian perihal menspad atau pembalut kain itu. Dulu saya dicurhati bapak tukang ambil sampahnya Al-Hikam mbak, bilanganya gini: Bu, di pondok putri itu bu kalo boleh jujur asline kudu nggak kuat onok sampah-sampah bekas menstruasi santriwati. Wes bau pol, dan jumlahnya buanyak. Nah terus dari situ saya bilangkan ke bu Nyai, kebetulan saya baru saja dapat oleh-oleh menspad dari saudara saya yang di Jogja. Saya tawarkan gimana misal arek-arek wedok iku dilarang pakai softex instan, gantinya dengan menspad kain cek isok dicuci maneh dan tidak mencemari lingkungan. Beliau kasih acc lah itu. Jadi santri udah ndak boleh lagi pakai softex instan sekali pakai itu, harus pakai kain atau yang udah bentukan menspad. Kemudian di era covid itu kan apa ya mbak istilahe akeh waktu luang. Kita juga punya mesin jahit kan, jadi guru-guru madrasah Al-Hikam itu bersinergi jahit kain-kain dibuat menspad. Bermula dari itu, kemudian sampai dijual juga produknya.
--	--

3	Apakah semua guru ikut terlibat dalam praktik ekopesantren/program-program lingkungan?	Mungkin bisa dibilang 90% tenaga kerja di Al-Hikam ikut terlibat. Adiwiyata kita juga terlibat, menyiapkan apa-apanya itu loh mbak kan ndak sedikit. Jadi kami saling gotong royong, saling bersinergi untuk mewujudkan visi-misi sekolah Al-Hikam ini.

Transkrip wawancara 3

Waktu pelaksanaan: 24 September 2024

Narasumber: Ust Abdul Hafid

No	Pertanyaan	Jawaban informan/Narasumber
1	Bagaimana konsep ekopesantren di PP Mambaul Hikam?	Kalau konsep secara program pemerintah atau kemenag itu saya kurang tau detailnya. Akan tetapi ekopesantren di Al-Hikam ini pada intinya fokus ke pengolahan limbah, konservasi air dan tanah. Kan programnya di Al-Hikam ada pembuatan ecobrick, buat biopori, yang akhirnya itu membuat limbah yang ada khususnya di Al-Hikam hampir tidak ada yang terbuang sia-sia atau istilahnya <i>zero waste</i> itulah.
2	Apa saja produk-produk daur ulang dari program lingkungan PP Mambaul Hikam?	Macam-macam. Ecobrick dijadikan dinding pembatas, dijadikan meja saat

		halaqahan atau ngaos, dijadikan mimbar anak-anak santri ketika praktik muhadoroh. Ada lagi hasil ecoenzyme, tin, dan jelantah dijadikan sabun padat dan cair. Ada pembalut kain juga. Beberapa produk bahkan kami jual, profitnya ya kembali ke pondok.
--	--	---

Transkrip wawancara 4

Waktu wawancara: 17 Oktober 2024

Narasumber: Ibu Rani

No	Pertanyaan	Jawaban informan/Narasumber
1	Bagaimana konsep ekopesantren di PP Mambaul Hikam?	Agak berbeda ya daripada adiwiyata. Jadi sebelum ekopesantren kami kan lebih dulu ikut adiwiyata. Kalau adiwiyata ada namanya PRLH yang harus kita penuhi ya itu sebagai syarat untuk diajukan dan dinilai DLH. Nah kalau ekopesantren sendiri ada panduannya, salah satunya tentang menambah kurikulum yaitu kurikulum berbasis lingkungan. Alhamdulillahnya karena kami basis pondok hal itu bukan hal yang sulit, didukung juga dengan visi misi kami jadi mau ndak mau kan kami harus komitmen. Nah konsepnya kami sesuaikan dengan program ekopesantren semampu kita.

2	Apakah ada hal lain selain visi misi Al-Hikam yang mendorong madrasah/pesantren komitmen berpartisipasi melakukan program lingkungan?	Secara basic memang ada dorongan tersendiri dari visi misi yang kami bawa ya. Kemudian kami selalu ikut ini itu termasuk ekopesantren salah satunya ya membawa Al-Hikam ini agar bisa lebih maju dan lingkungan madrasahna naik level lah. Sebenarnya seperti ekopesantren, adiwiyata itu dulu peminatnya ndak seperti sekarang. Dan karna selaras sama visi misi kami, kenapa ndak diambil?
3	Apakah sarana yang ada telah memadai untuk melanjutkan program-program ekopesantren?	Alhamdulillah kami punya fasilitas yang sangat membantu pelaksanaan program-program ekopesantren. Adapun untuk pengolahan tin, sebenarnya dulu kami punya kebun tin sendiri. Dan kami olah tanaman tersebut menjadi teh, sabun, parfum hingga tin menjadi maskot Al-Hikam. Akan tetapi lambat laun kok kami butuh gedung sekolah baru untuk menampung siswa-siswi, jadinya kebun tin kami jadikan gedung sekolah. Sedangkan produk olahan tin kami tetap berjalan, caranya dengan kami mengadakan MoU dengan Mr Tee Bee, Gresik. Jadi untuk barang mentahannya kami datangkan kemudian kami olah jadi produk-produk unggulan tin tersebut.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Binti Rohmatin Fahimatul Yusro

Alamat: Jl Kunden, RT 01 RW 03 Desa Tulung, Kec Sampung, Ponorogo

Email : fahymaadzky68336@gmail.com

Pendidikan: -PM Arrisalah Slahung Ponorogo

-S1 Bahasa dan Sastra Arab UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

-S2 Magister Studi Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang